

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN PENERIMAAN DIRI  
PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DI SLB YPAC DEWANTARA  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Latifurrahmi  
NIM. 210901005**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN PENERIMAAN DIRI  
PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DI SLB YPAC DEWANTARA  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar sarjana S-I Psikologi (S.Psi)**

**Oleh**

**Latifurrahmi  
NIM. 210901005**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Julianto, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209021997031002**

  
**Munadira S.Psi., M.A**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YPAC DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqashah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan dinyatakan lulus untuk memperoleh gelar  
sarjana S-I Psikologi (S.Psi)**

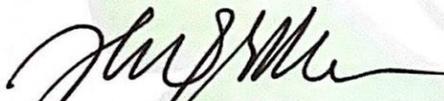
**Diajukan Oleh:**

**Latifurrahmi  
NIM. 210901005**

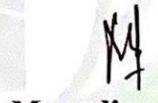
**Pada hari/Tanggal  
Senin/3 Januari 2025**

**Tim Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

  
**Juhianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197209021997031002**

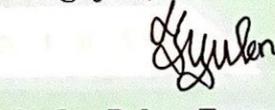
**Sekretaris,**

  
**Munadira, S.Psi., M.A**

**Penguji I,**

  
**Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001**

**Penguji II,**

  
**Iyulen Pebrzy Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2005029001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

  
**Prof. Dr. Muslim, M. Si  
NIP. 196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Latifurrahmi

Nim: 210901005

Prodi: Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Desember 2024

Yang Menyatakan



Latifurrahmi

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah atas segala nikmat, kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kebersyukuran Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Dewantara”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran.

Judul skripsi ini mengangkat tema penting dalam kehidupan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, yakni bagaimana rasa kebersyukuran dapat memengaruhi tingkat penerimaan diri. Sebagai orang tua, menerima kondisi anak berkebutuhan khusus sering kali menjadi perjalanan emosional yang penuh tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah kebersyukuran berperan dalam membantu orang tua menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat, khususnya dalam memahami dinamika kebersyukuran dan penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, serta memberikan inspirasi bagi pembaca yang memiliki perhatian terhadap isu ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sakyu SE dan Ibu Saptiah, yang senantiasa memberikan cinta, dukungan moril dan

materil, serta doa-doa yang dipanjatkan demi kelancaran dalam perjalanan akademik ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan dan juga selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada penulis.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, dukungan, arahan serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Munadira S.Psi., M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
7. Ibu Juli Andriyani, M,Si selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Ibu Iyulen Pebry Zuany, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh dosen, civitas akademika, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus
10. Terima kasih kepada para orang tua, Guru, serta yayasan SLB YPAC Dewantara yang telah senantiasa berpartisipasi, meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian skripsi
11. Terima kasih kepada Abang dan Adik terkasih. Zulfadhli S.Sos, Ahmad Farhan, M. Allif Alfa dan Muhammad Haziq yang selalu memberikan semangat.
12. Terima kasih kepada *my skripsimate* Ilmaya Rizki, Dara Assyfa, Qurrata A'yuni atas segala tahap yang telah dilalui bersama, *From start to finish*.
13. Teman seperjuangan Syarieya, Athifah, Syarifah, Tazqia, Arifa terima kasih telah kebersamai peneliti selama masa perkuliahan hingga detik ini.
14. Kakak-kakak KPM International Malaysia yaitu kak jinan, kak Atika, kak Izza, kak Zahra, kak Haura, kak Pipit, bang Maulana yang telah sangat antusias mendukung dan meyakinkan Peneliti sejak awal persiapan menjalani skripsi hingga sekarang.
15. Keluarga Rumah Quran Aceh yang selalu mendukung dan mengiringi perjalanan perkuliahan peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. peneliti menyadari bahwa skripsi

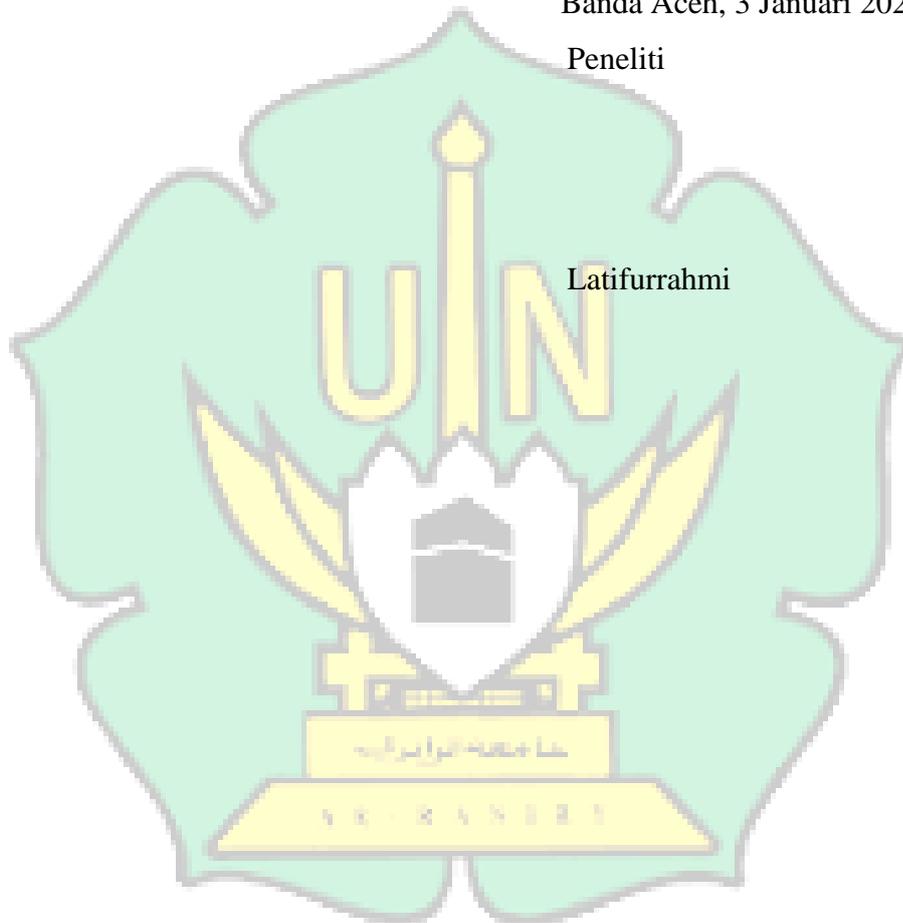
ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi peneliti.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 3 Januari 2025

Peneliti

Latifurrahmi



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penerimaan Diri Orang Tua .....	11
1. Definisi Penerimaan Diri Orang Tua.....	11
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri Orang Tua.....	12
3. Faktor Penerimaan Diri Orang Tua .....	13
B. Kebersyukuran .....	15
1. Definisi Kebersyukuran.....	15
2. Aspek Kebersyukuran .....	18
C. Hubungan Antara kebersyukuran dan Penerimaan diri .....	19
D. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23

1. Penerimaan diri Orang Tua .....	23
2. Kebersyukuran.....	24
D. Subjek Penelitian.....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Alat Ukur Penelitian .....	25
2. Uji Validitas .....	29
3. Uji Daya Beda Aitem .....	31
4. Uji Reliabilitas.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Proses Pengolahan Data .....	36
2. Uji Prasyarat .....	37
3. Uji Hipotesis.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Persiapan dan pelaksanaan penelitian .....	40
1. Administrasi Penelitian .....	40
2. Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
1. Demografi penelitian .....	42
2. Data kategorisasi .....	46
C. Pengujian Hipotesis.....	51
1. Hasil Uji Prasyarat.....	51
2. Hasil Uji Hipotesis .....	52
D. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Skor Skala Favourable dan Unfavourable</i> .....	26
Tabel 3. 2 <i>Blue Print Skala Penerimaan Diri Orang Tua</i> .....	26
Tabel 3. 3 <i>Blue Print Skala Kebersyukuran</i> .....	27
Tabel 3. 4 <i>Koefisien CVR Skala Penerimaan Diri Orang Tua</i> .....	30
Tabel 3. 5 <i>Koefisien CVR Skala Kebersyukuran</i> .....	31
Tabel 3. 6 <i>Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penerimaan Diri Orang Tua</i> .....	32
Tabel 3. 7 <i>Blue Print Akhir Skala Penerimaan Diri Orang Tua</i> .....	33
Tabel 3. 8 <i>Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kebersyukuran</i> .....	33
Tabel 3. 9 <i>Blue Print Akhir Skala Kebersyukuran</i> .....	34
Tabel 3. 10 <i>Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach</i> .....	35
Tabel 4. 1 <i>Data Demografi Jenis Kelamin</i> .....	43
Tabel 4. 2 <i>Data Demografi Usia</i> .....	43
Tabel 4. 3 <i>Data Demografi Pendidikan Terakhir</i> .....	44
Tabel 4. 4 <i>Data Demografi Pekerjaan</i> .....	44
Tabel 4. 5 <i>Data Demografi Jenis Kelamin Anak</i> .....	45
Tabel 4. 6 <i>Data Demografi Jenis Kebutuhan Khusus Anak</i> .....	46
Tabel 4. 7 <i>Deskripsi Data Penelitian Kebersyukuran</i> .....	47
Tabel 4. 8 <i>Kategorisasi Kebersyukuran</i> .....	48
Tabel 4. 9 <i>Deskripsi Data Penelitian Penerimaan Diri Orang Tua</i> .....	49
Tabel 4. 10 <i>Kategorisasi Penerimaan Diri Orang Tua</i> .....	50
Tabel 4. 11 <i>Uji Normalitas Data Penelitian</i> .....	51
Tabel 4. 12 <i>Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian</i> .....	52
Tabel 4. 13 <i>Uji Hipotesis Data Penelitian</i> .....	53
Tabel 4. 14 <i>Measure of Association</i> .....	54

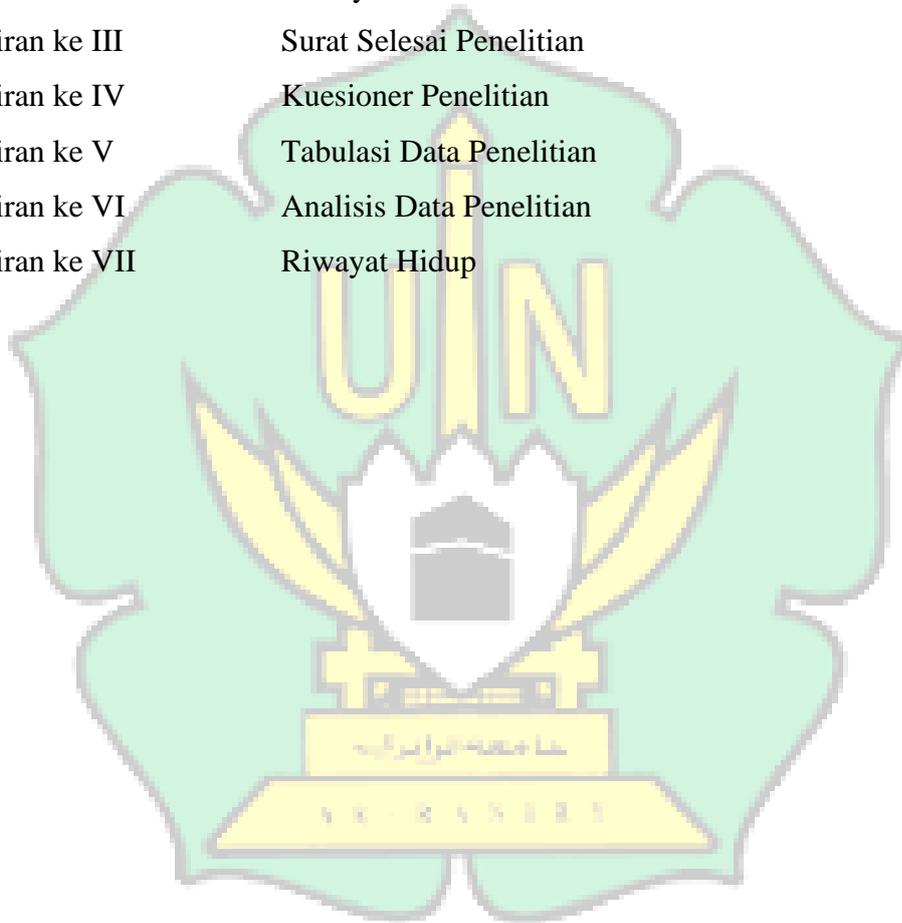
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran ke II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran ke III	Surat Selesai Penelitian
Lampiran ke IV	Kuesioner Penelitian
Lampiran ke V	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran ke VI	Analisis Data Penelitian
Lampiran ke VII	Riwayat Hidup



# HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YPAC DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

## ABSTRAK

Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan emosional, psikologis, dan sosial, seperti perasaan kecewa, sedih, lelah, terutama dalam proses adaptasi untuk menerima perkembangan anak mereka. Kebersyukuran dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat membantu orang tua mengatasi tantangan tersebut dan mencapai penerimaan diri yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 70 orang tua anak berkebutuhan khusus yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian menggunakan Skala Kebersyukuran dan Skala Penerimaan Diri Orang Tua. Analisis korelasi *spearman* menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,688 dan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi yayasan SLB dalam merancang program pendampingan psikologis serta membantu orang tua mempertahankan kebersyukuran melalui kegiatan berbasis dukungan sosial, yang pada akhirnya mendukung penerimaan diri mereka terhadap kondisi anak.

Kata Kunci: Kebersyukuran, Penerimaan Diri Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GRATITUDE AND PARENTAL  
ACCEPTANCE IN PARENTS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS  
AT SLB YPAC DEWANTARA NORTH ACEH DISTRICT**

**ABSTRACT**

*Parents of children with special needs often face emotional, psychological, and social challenges, such as feelings of disappointment, sadness, and exhaustion, particularly in the process of adapting to accept their child's development. Gratitude is considered one of the factors that can help parents overcome these challenges and achieve better self-acceptance. This study aims to examine the relationship between gratitude and self-acceptance among parents of children with special needs at SLB YPAC Dewantara. A quantitative approach with a correlational method was employed. The sample consisted of 70 parents of children with special needs, selected using the total sampling technique. The research instruments included the Gratitude Scale and the Parental Self-Acceptance Scale. Spearman's correlation analysis revealed a positive and significant relationship between gratitude and self-acceptance, with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.688 and a significance value ( $p$ ) of 0.000. Gratitude accounted for 45.6% of the variance in self-acceptance, while 51.4% was influenced by other factors. This study is expected to contribute to SLB foundations in designing psychological support programs and assist parents in enhancing gratitude through social support-based activities, ultimately fostering their self-acceptance of their child's condition.*

*Keywords: Gratitude, Parental Acceptance, Children with Special Need*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua mendambakan kelahiran anak yang sehat dan sempurna tanpa kekurangan. Manusia diciptakan oleh tuhan berbeda-beda dan masing-masing memiliki kekurangannya. Setiap orang tua tidak ingin anaknya lahir dengan kebutuhan khusus seperti adanya cacat atau kelainan. Orang tua umumnya menginginkan anak mereka lahir dengan kondisi fisik dan mental yang sempurna. Namun sebaliknya, jika anak yang dilahirkan mengalami gangguan perkembangan atau kondisi fisik dan mental yang tidak ideal akan melibatkan perasaan kecewa, sedih, dan terpukul kerap muncul. Situasi ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya terhadap penerimaan diri orang tua (Ostian, et al, 2024).

Menurut Sumekar (2009), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan, kelainan, atau kekurangan dalam aspek fisik, mental, emosional, sosial, atau gabungan dari berbagai aspek tersebut. Sementara itu, Desiningrum (2017) mengelompokkan anak berkebutuhan khusus ke dalam beberapa kategori, yakni: anak dengan gangguan fisik (tunanetra, tunarungu, tunadaksa), anak dengan gangguan emosi dan perilaku (tunalaras, tunawicara, hiperaktif), anak dengan gangguan intelektual (tunagrahita, anak lamban belajar/*slow learner*, anak dengan kesulitan belajar khusus, anak berbakat, autisme, dan indigo).

Kehadiran anak berkebutuhan khusus mencerminkan tanda kebesaran Allah SWT. Dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus, orang tua menghadapi berbagai tantangan yang berat, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kesulitan utama yang mereka alami adalah menerima kenyataan bahwa anak mereka memiliki perbedaan dibandingkan dengan anak-anak lain. Selain itu, orang tua juga dihadapkan pada tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, atau emosional. Dalam proses mengasuh ABK orang tua juga mungkin saja mengalami masalah finansial (Sesa dan Yarni, 2022).

Yulianti, dkk (2023) menjelaskan bahwa bagi orang tua, diperlukan waktu yang cukup panjang untuk mencapai tahap penerimaan. Menurut Kubler-Ross (2009), terdapat beberapa tahap yang harus dilalui orang tua sebelum sampai pada penerimaan diri. Tahap pertama adalah *denial*, di mana mereka menyangkal atau menolak menerima hasil diagnosis. Tahap berikutnya adalah *anger*, yang ditandai dengan perasaan marah dan kecewa. Kemudian, mereka memasuki tahap *depression*, yang ditandai dengan rasa putus asa atau kehilangan harapan, seperti merasa tidak ada masa depan bagi anak mereka. Selanjutnya, mereka melewati tahap *bargaining*, yang biasanya melibatkan doa dan permohonan kepada Tuhan. Akhirnya, mereka mencapai tahap *acceptance*, di mana mereka mulai berusaha menerima kondisi anak dan memberikan yang terbaik untuk anak mereka.

Hurlock (1976) mengungkapkan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menyadari karakteristik kepribadian yang dimilikinya serta bersedia hidup sesuai dengan karakteristik tersebut. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Layyina, dkk (2014) terkait penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus jenis *cerebral palsy* menunjukkan bahwa 96,6 persen atau 58 dari sampel ibu memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi terhadap anak mereka.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah dan Mulyani (2021) tentang penerimaan diri pada orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) menunjukkan bahwa 80 persen responden memiliki penerimaan diri yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua ABK mampu menghargai dan menerima kondisi anak mereka. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kania dan Yanuvianti (2018) melaporkan bahwa dari 15 responden, sebanyak 8 orang (53,3 %) termasuk dalam kategori penerimaan diri yang tinggi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Sujito dan prihartanti (2017) menambahkan bahwa orang tua lebih mampu menerima kondisi anak dengan kebutuhan khusus melalui penerapan nilai-nilai keagamaan seperti tawakkal, rasa syukur, kesabaran, usaha, dan keikhlasan. Praktik-praktik ini membantu orang tua memahami dan menerima bahwa anak dengan kebutuhan khusus adalah sebuah anugerah yang tetap patut untuk disyukuri dan diterima dengan lapang hati.

Wood, Joseph dan Maltby (2009) mengungkapkan bahwa rasa syukur merupakan faktor yang memengaruhi penerimaan diri. Dengan bersyukur, orang tua dapat meningkatkan kesadaran diri mereka, yang mendukung tingkat penerimaan diri yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Partini, dkk (2023) yang menemukan bahwa rasa syukur memiliki

peran positif dalam meningkatkan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasa syukur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan diri, yaitu sebesar 76,03 persen.

Untuk mengetahui fenomena tentang adanya hubungan kebersyukuran dengan penerimaan diri sebagai orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Aceh Utara, peneliti mewawancarai orang tua serta seorang guru dari SLB YPAC Dewantara Aceh Utara. Orang Tua yang diwawancarai oleh peneliti adalah dua orang perwakilan yang berinisial AH, HS. Serta seorang guru dengan inisial R secara personal.

Cuplikan wawancara 1:

*“awalnya saya tidak dapat menerima kondisi yang saya alami disebabkan semenjak kehamilan tidak terdapat tanda-tanda yang menunjukkan bahwa anak saya mengalami kelainan bahkan saya juga mengonsumsi makanan bergizi dan sering mengontrol kandungan ke dokter spesialis. Namun, setelah kelahiran perlahan saya dapat menerima kondisi sang anak dan mensyukuri dan percaya bahwa semuanya sudah Allah takdirkan untuk saya dan saya juga mendapat support terbesar dari sang suami meskipun lingkungan sekitar banyak yang bertanya-tanya apa yang menyebabkan sang anak menjadi demikian. Saya sudah Ikhlas dan bersabar dalam menjalani semuanya salah satunya usaha yang saya jalankan yaitu berkunjung ke psikolog anak, melakukan fisioterapi hingga sekarang anak saya sudah mampu berjalan dan sekarang semenjak mengikuti sekolah ia sudah memiliki daya fokus dan mampu merespon pertanyaan orang tua. Sehingga hal tersebut membuat saya semakin bersyukur dan mampu menerima diri saya sebagai orang tua seutuhnya”. (AH, wawancara personal, 25 juli 2024).*

Cuplikan wawancara 2:

*“Awal kelahiran anak, saya tidak tahu bahwa memiliki kelainan sehingga setelah mengetahui saya hanya bisa pasrah, dalam mendidiknya banyak sekali perbedaan dengan anak normal namun saya tetap banyak bersabar dan bersyukur, semenjak adanya sibuah hati yang berkebutuhan khusus keluarga saya rezekinya lancar. Selama bersekolah sangat banyak perkembangan salah satunya ia sudah mandiri”. (HS, wawancara personal, 8 agustus 2024).*

Cuplikan wawancara 3:

*“Sudah banyak orang tua yang paham mengenai anak berkebutuhan khusus, tidak seperti dulu banyak orang tua yang tidak mampu menerimanya. Namun, sekarang sudah canggih orang tua sudah banyak mengetahui informasi dari internet. Sehingga sudah banyak orang tua yang mau menitipkan anaknya di SLB, mengurus anak berkebutuhan khusus sudah lebih mudah orang tua tinggal mengantarnya ke sekolah pagi dan menjemputnya di siang hari. Orang tua dapat bekerja dengan tenang dan anak dapat belajar mandiri disini. Bahkan banyak anak yang berprestasi hingga ke ajang nasional”.* (R, wawancara personal, 17 juli 2024).

Cuplikan Wawancara 4:

*“Awal kelahiran saya tidak mengetahui bahwa anak saya mengalami tuna rungu sehingga seiring berjalan waktu ketika sudah balita baru tampak tanda-tanda saat anak tersebut mulai menggunakan bahasa isyarat. Tentunya perasaan saya campur aduk dan sedih saat mengetahui anak saya istimewa. Namun meski mengetahui dari orang-orang bahwa bisa dilakukan terapi, tapi dengan kondisi ekonomi yg kurang kami memutuskan untuk tidak melanjutkan. Rasa sedih saya rasakan sampai sekarang dia sudah sekolah menengah karna melihat anak bungsu saya berbeda dengan anak lainnya. Sang ayah hanya pasrah meskipun juga sedih saat mengetahui demikian”.* (SN, wawancara personal, 15 oktober 2024).

Cuplikan Wawancara 5:

*“Anak saya adalah seorang perempuan yang mengidap down syndrome. Sejak ia lahir, saya menghadapi banyak tantangan dalam kehidupan, terutama ketika ia mulai memasuki masa pubertas dan mengalami menstruasi. Merawat anak berkebutuhan khusus perempuan memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan laki-laki, karena saya harus senantiasa menjaga dan membimbingnya mengingat ia memiliki kesulitan dalam merawat diri sendiri. Kadang kala, situasi ini menimbulkan konflik batin antara saya dan anak saya, sehingga saya seringkali mengeluh dan kelelahan dan merasa ingin putus asa dalam merawatnya”.* (NH, wawancara personal, 15 oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan perbedaan dalam dinamika penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus, terutama dalam pandangan mereka terhadap keberadaan ABK. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh rasa syukur yang mereka rasakan. Responden SN dan NH

menunjukkan perasaan pasrah, sedih, dan lelah, terutama dalam proses adaptasi untuk menerima perkembangan anak mereka, yang mencerminkan adanya kesulitan dalam menerima kehadiran ABK. Sebaliknya, responden AH dan HS menunjukkan penerimaan dengan lapang dada dan sering mengungkapkan rasa syukur atas setiap kemajuan positif yang dialami anak mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa rasa syukur yang tinggi dapat membantu orang tua untuk lebih menerima dan menghargai kehadiran ABK dalam hidup mereka.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh data observasi yang diperoleh peneliti selama wawancara, di mana peneliti mencatat bahwa AH dan HS sering mengucapkan kata syukur atas kelahiran anak mereka. Namun, ekspresi wajah mereka menunjukkan kesulitan dalam menerima kondisi anak tersebut. Hal ini tampak dari tatapan mata yang tidak terfokus pada peneliti, sering menunduk saat berbicara, serta intonasi suara yang lemah dan pelan. Sementara itu, SN berbicara dengan mata yang berkaca-kaca dan nada suara yang lembut, sedangkan NH menunjukkan ekspresi wajah murung dan kurang antusias dalam memberikan respon.

Al-Jauziyyah (1998) menyatakan bahwa kebersyukuran merupakan gambaran dari sejauh mana seseorang menerima dengan tulus berbagai hal positif yang telah diberikan Tuhan kepadanya, yang diwujudkan melalui ucapan Alhamdulillah dan diikuti dengan tindakan yang diyakini dalam dirinya. Hasil penelitian Marettih dan Wahdani (2017) orang tua mengartikan *coping* sebagai bentuk rasa syukur dan menyadari betapa pentingnya dukungan sosial dari orang lain dalam merawat anak berkebutuhan khusus (ABK). Rasa syukur atas kehadiran

anak yang diberikan Tuhan menjadi kesempatan untuk melatih kesabaran, sehingga mereka dapat menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik.

Kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus dapat tercermin melalui penghargaan terhadap kondisi anak dan fokus pada aspek positif di balik tantangan pengasuhan. Bersyukur sangat penting bagi orang tua anak berkebutuhan khusus karena dapat mencegah munculnya emosi negatif serta meningkatkan kesehatan dan kebahagiaan subjektif (Emmons & Shelton, 2002). Hambali, Meiza, dan Fahmi (2015) menyatakan bahwa manfaat kebersyukuran yang nyata bagi orang tua adalah peningkatan kepuasan, pemikiran positif, optimisme, serta memperkuat harapan dalam menghadapi hidup dan membantu melihat kebaikan dalam situasi yang sulit.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kebersyukuran dengan penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Kabupaten Aceh Utara?”.

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kebersyukuran dengan penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi ilmu Psikologi dan pengembangan teori mengenai kebersyukuran dan penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

##### 2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, terutama yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk mengembangkan rasa syukur dan belajar menerima diri mereka sepenuhnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah bagi Yayasan SLB YPAC Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam menyelenggarakan pelatihan untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan menumbuhkan penerimaan diri dan rasa syukur atas kehadiran anak berkebutuhan khusus.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Meskipun variabel ini telah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, perbedaan utama terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada lima penelitian yang relevan, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Girindani dan Elisa (2022) yang berjudul “Dukungan sosial dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome*”. Penelitian ini melibatkan populasi orang tua dengan anak *Down*

*syndrome* sebagai subjeknya dan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel X yang digunakan, yaitu dukungan sosial, sedangkan peneliti menggunakan variabel X berupa kebersyukuran. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak *Down syndrome*, sementara peneliti meneliti orang tua dari anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian yang dilakukan Layyina, dkk (2014) yang berjudul “Mindfulness dan penerimaan diri: studi pada ibu yang memiliki anak *cerebral palsy*”. Populasi penelitian ini terdiri dari 60 ibu dengan anak yang di diagnosis *cerebral palsy* di Aceh Besar, dengan metode kuantitatif korelasi. Perbedaannya terletak pada variabel X yang digunakan, yaitu *Mindfulness*, sementara peneliti menggunakan kebersyukuran. Subjek penelitian ini adalah ibu dengan anak *cerebral palsy*, sedangkan peneliti meneliti orang tua dari anak berkebutuhan khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Endriyani (2018) yang berjudul “Hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis”. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis di Magelang, dengan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berfokus pada ibu dengan anak autis, sedangkan subjek peneliti adalah orang tua dari anak berkebutuhan khusus, serta lokasi penelitian yang dilakukan di Magelang dibandingkan dengan Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus ditinjau dari

kebersyukurannya”. Penelitian ini melibatkan ibu dengan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Sukoharjo dan menggunakan metode kuantitatif korelasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Sukoharjo, sementara peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Utara, serta pada subjek penelitian yang berfokus pada ibu, sedangkan peneliti melibatkan orang tua dari anak berkebutuhan khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji, Nashori dan Sulistyarini (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pelatihan kebersyukuran terhadap penerimaan orang tua pada anak retardasi mental”. Subjek penelitian ini adalah orang tua dengan anak retardasi mental, menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *non-equivalent group*. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berfokus pada orang tua anak retardasi mental, sementara peneliti meneliti orang tua dari anak berkebutuhan khusus, serta pada metode penelitian yang digunakan, yaitu kuasi-eksperimen, sementara peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi.

Secara umum, berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan diri orang tua dan kebersyukuran telah diteliti oleh lima peneliti terdahulu. Namun, perbedaan setiap penelitian terletak pada variabel, subjek, metode, dan lokasi penelitian yang digunakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerimaan Diri Orang Tua**

##### **1. Definisi Penerimaan Diri Orang Tua**

Penerimaan diri orang tua menurut Porter (1954) merupakan bentuk dari perasaan dan perilaku orang tua yang ditandai oleh kasih sayang yang tak bersyarat terhadap anak, pengakuan terhadap anak sebagai pribadi yang memiliki perasaan dan berhak serta perlu mengungkapkan perasaan tersebut, penghargaan terhadap keunikan anak, dan pengakuan terhadap kebutuhan anak untuk membedakan dan memisahkan dirinya dari orang tuanya agar ia dapat menjadi individu yang mandiri.

Penerimaan diri orang tua menurut Coopersmith (1967) merupakan ungkapan melalui perhatian terhadap anak, kepekaan terhadap kebutuhan anak, penyaluran kasih sayang, serta hubungan yang harmonis dan penuh kebahagiaan dengan anak. Hurlock (1997) juga menjelaskan bahwa penerimaan diri orang tua merupakan suatu efek psikologis dan perilaku dari orang tua pada anaknya seperti rasa sayang, kelekatan, kepedulian, dukungan dan pengasuhan dimana orang tua tersebut bisa merasakan dan mengekspresikan rasa sayang kepada anaknya.

Penerimaan diri orang tua juga dijelaskan oleh Rohner (2005) bahwa penerimaan orang tua mengacu pada cinta, kasih sayang, perhatian, kenyamanan, dukungan, atau pengasuhan yang dapat dirasakan dan diungkapkan orang tua terhadap anak-anak. Dalam Gargiulo (2004) menerangkan penerimaan diri orang

tua adalah suatu kondisi di mana orang tua mampu menerima keadaan diri mereka sendiri atau keadaan anak yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

Berdasarkan pandangan dari lima ahli di atas, maka peneliti menggunakan teori penerimaan diri yang dikemukakan oleh Porter (1954) yaitu penerimaan diri sebagai perasaan dan perilaku orang tua yang ditandai oleh kasih sayang yang tak bersyarat terhadap anak, pengakuan terhadap anak sebagai pribadi yang memiliki perasaan dan berhak serta perlu mengungkapkan perasaan tersebut, penghargaan terhadap keunikan anak, dan pengakuan terhadap kebutuhan anak untuk membedakan dan memisahkan dirinya dari orang tuanya agar ia dapat menjadi individu yang mandiri. Peneliti memilih teori ini karena sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, mengingat teori ini secara langsung menjelaskan bagaimana penerimaan diri orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dapat tercermin melalui aspek-aspek yang dikemukakan oleh teori ini.

## 2. Aspek-aspek Penerimaan Diri Orang Tua

Terdapat beberapa empat aspek penerimaan diri orang tua yang dipaparkan oleh Porter (1954), yaitu:

### a. *Acceptance of feeling*,

Menghargai anak sebagai individu dengan segenap perasaan menghormati hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan.

### b. *Acceptance of uniqueness*

Menghargai anak sebagai diri yang unik sehingga orang tua dapat mendukung keunikan anak tanpa batas agar mampu menjadi pribadi yang sehat.

c. *Recognition of the child's need for autonomy*

Mengenali kebutuhan-kebutuhan anak untuk membedakan dan memisahkan diri dari orang tua untuk menjadi individu yang mandiri.

d. *Unconditional love*

Mencintai anak tanpa syarat, merujuk pada bentuk cinta yang sepenuhnya, menerima anak apa adanya, tanpa memperhitungkan kesalahan, kelemahan, atau situasi tertentu.

Aspek penerimaan diri orang tua menurut Rohner (2005) yaitu:

a. Penerimaan, dalam konteks ini, mencakup suasana yang hangat dan penuh kasih sayang dari orang tua kepada anak. Kondisi ini dapat terwujud melalui tindakan orang tua seperti memeluk, mencium, mendukung, dan memberikan kasih sayang dengan tulus kepada anak.

b. Penolakan, orang tua memberikan sikap dingin kepada anak, serta bersikap kasar seperti bermusuhan dan agresif (*hostile & aggressive*), bersikap acuh dan mengabaikan anak (*indifferent & neglect*), penolakan tanpa membedakan (*undifferentiated rejecting*).

Berdasarkan pemaparan dua ahli di atas, maka aspek penerimaan diri orang tua yang digunakan dalam menyusun skala penerimaan diri orang tua mengacu pada teori dari Porter (1954).

### 3. Faktor Penerimaan Diri Orang Tua

Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri orang tua menurut Darling (1982) dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu:

a. Umur anak

Orang tua lebih menerima anak yang lebih muda dalam kasus cerebral palsy, sumbing dan gangguan intelektual. Penerimaan diri orang tua cenderung lebih sulit seiring bertambahnya usia anak.

b. Agama

Orang tua yang lebih intens dalam praktik keagamaan mengungkapkan sikap yang dinilai lebih menerima anak keterbelakangan mental mereka dan merasakan terbebas dari rasa bersalah pribadi setelah melahirkan anak yang keterbelakang mental atau cacat serta meyakini bahwa orang tua diminta untuk menerima anak tersebut sebagai anugerah khusus dari tuhan.

c. Penerimaan diri orang tua

Orang tua yang memiliki anak normal memiliki penerimaan diri yang tinggi namun orang tua dari anak keterbelakang mental memiliki tingkat harga diri yang rendah.

d. Alasan memiliki anak

Dalam kasus orang tua yang melahirkan anak secara normal cenderung memiliki *self esteem* yang tinggi dibandingkan orang tua yang menginginkan anak dengan sebuah alasan. Dikarenakan orang tua yang menginginkan anak secara normal tidak memiliki ekspektasi berlebihan terhadap kelahiran anak.

e. Status sosial ekonomi

Pada kasus keterbelakang mental, keluarga kelas bawah cenderung lebih menerima daripada keluarga kelas menengah. Dikarenakan keluarga kelas bawah tidak akan

menunjukkan kekecewaan secara terus menerus dan akan memandang anak sebagai anugerah yang patut disyukuri apapun kondisinya.

Berdasarkan pemaparan faktor yang memengaruhi penerimaan diri, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa lima faktor yang mempengaruhi penerimaan diri antara lain: umur anak, agama, penerimaan diri orang tua, alasan memiliki anak dan status sosial ekonomi (Darling, 1982). Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan Homan dan Hosack (2019) menjelaskan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang kuat dengan penerimaan diri. Hal tersebut dilandasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Wood dkk. (2009), menunjukkan bahwa rasa syukur merupakan prediktor penerimaan diri.

Rogers (1951) menjelaskan bahwa seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri sendiri menjadi lebih menerima orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson dan Medinnus (1969) yang menyatakan bahwa seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri akan dapat menerima orang lain berlaku pada hubungan orang tua dan anak. Dengan demikian, kebersyukuran merupakan prediktor yang membuat orang tua dapat menerima keberadaan anak dengan lebih baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri orang tua.

## B. Kebersyukuran

### 1. Definisi Kebersyukuran

Kata syukur dalam bahasa inggris disebut *gratitude*. Kata *gratitude* diambil dari akar latin *gratia*, yang berarti kelembutan, kebaikan hati, atau berterima kasih. Semua kata yang terbentuk dari akar latin ini berhubungan dengan kebaikan,

pemberian dan menerima, atau mendapatkan sesuatu tanpa tanpa tujuan apapun Emmons dan McCullough (2004). Sedangkan kebersyukuran bisa dikatakan sebagai seluruh emosi positif yang dirasakan oleh setiap individu dalam mengekspresikan perasaan terima kasih dan juga rasa bahagia yang dirasakan individu atas kebaikan kebaikan yang diberikan oleh Tuhan, dan juga yang diberikan oleh individu lain dalam lingkungannya. Kebersyukuran juga dimaknai sebagai perasaan terima kasih, perasaan yang menyenangkan, atas penerimaan hadiah, dimana hadiah tersebut akan memberikan manfaat dari seseorang atau suatu kejadian yang memberikan kedamaian (Seligman dan Peterson, 2004)

Syukur juga dapat ditemukan dalam Alquran yang menunjukkan pentingnya konstruk tersebut terhadap kehidupan manusia. bahwa syukur akan membuat pelakunya mendapatkan kenikmatan tambahan. Sebaliknya, akan mendapatkan kesulitan jika tidak dilakukan, yang tertulis dalam surah Ibrahim ayat 7 yang artinya:

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatku), maka pasti azabku sangat berat” (QS. Ibrahim: 7).*

Emmons dan McCullough (2004) mendefinisikan kebersyukuran sebagai reaksi ketika seseorang menerima sesuatu dari orang lain dan berterima kasih atas apa yang telah mereka berikan. Perasaan atau emosi ini kemudian membentuk sikap, moralitas, kebiasaan, dan kepribadian seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu atau situasi yang dapat membantu atau mendorong seseorang untuk memberi balasan atas pemberian kebaikan.

Kebersyukuran menurut Afandi, Subandi dan Ilyas (2021) berasal dari kata Latin "gratia," yang berarti rahmat, keanggunan, atau rasa terima kasih. Semua bentuk turunan kata ini mengarah pada sesuatu yang dilakukan dengan kebaikan, hadiah, keindahan, serta penerimaan atau penerimaan atas sesuatu yang diterima. Menurut Al-Munajjid (2006) menjelaskan bahwa bersyukur adalah bentuk penghargaan terhadap kebaikan yang diberikan. Bersyukur mencerminkan pengaruh nikmat Ilahi dalam diri seseorang, yang terlihat dalam hatinya melalui iman, di lidahnya melalui pujian dan sanjungan, serta pada tubuhnya yang melaksanakan amal ibadah dan ketaatan.

Al-Jauziyyah (1998), kebersyukuran didefinisikan sebagai tingkat penerimaan diri individu terhadap hal-hal positif yang diberikan oleh Tuhan, yang diungkapkan melalui kata "Alhamdulillah," serta berbagai tindakan yang diyakini oleh individu tersebut. Watkins dkk (2003) mendefinisikan kebersyukuran (*gratitude*) sebagai sifat afektif yang mengacu pada seberapa besar individu merasakan penghargaan atas nikmat yang diterimanya.

Berdasarkan pandangan dari lima ahli diatas, terdapat dua pandangan makna kebersyukuran itu sendiri yaitu yaitu dari perspektif teori barat dan islam. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif teori barat yang dikemukakan oleh Emmons dan McCullough (2004) bahwa kebersyukuran dimaknai sebagai reaksi ketika seseorang menerima sesuatu dari orang lain dan berterima kasih atas apa yang telah mereka berikan. Perasaan atau emosi ini kemudian membentuk sikap, moralitas, kebiasaan, dan kepribadian seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu atau

situasi yang dapat membantu atau mendorong seseorang untuk memberi balasan atas pemberian kebaikan.

## 2. Aspek Kebersyukuran

McCullough, Emmons dan Tsang (2002) menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang muncul bersamaan dengan munculnya rasa syukur yaitu:

### a. *Intensity*

Kekuatan seseorang untuk merasakan perasaan rasa syukur. Orang yang memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi akan merasa lebih bersyukur dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat rasa syukur yang rendah.

### b. *Frequency*

Orang yang bersyukur merasa semakin bersyukur setiap harinya dan mampu menghargai kebaikan orang lain meskipun itu sederhana.

### c. *Span*

Orang yang memiliki rasa syukur akan merasakan banyak hal dan aspek dalam hidupnya yang patut untuk disyukuri. Contohnya seseorang akan bersyukur atas kesehatan yang dia peroleh, keluarga yang dia miliki, pekerjaan yang sedang dia lakukan dan kehidupannya sendiri.

### d. *Density*

Merujuk pada jumlah orang yang mensyukuri manfaat positif yang diterimanya. Misalnya, seseorang yang diterima di universitas bergengsi bersyukur kepada Tuhan atas rahmat dan dukungan orang tua, saudara, guru, dan teman-temannya. Orang yang rasa syukurnya rendah mungkin hanya berterima kasih kepada orang tuanya.

Sedangkan menurut Al Jauziyyah (1980) terdapat lima aspek kebersyukuran yaitu:

a. Tunduk kepada yang disyukuri

Mengakui sepenuh hati bahwa Allah sebagai Dzat yang memberikan nikmat, sehingga manusia sudah sepatutnya selalu dalam ketundukkan kepada-Nya

b. Mencintai pemberi nikmat

Karena nikmat sebagai bentuk manifestasi syukur kepada Allah

c. Mengakui nikmatnya

Sebagai jalan yang mengantarkannya mengetahui Allah sebagai pemberi seluruh kenikmatan dalam hidupnya

d. Memuji pemberi nikmat

Menyebut-nyebut dan menginformasikan bahwa nikmat yang didapatnya merupakan pemberian Allah.

e. Tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibencinya

Mempergunakan nikmat-Nya pada hal positif dan bermanfaat serta tidak mempergunakannya untuk bermaksiat yang dibenci oleh-Nya.

Berdasarkan pemaparan dua ahli di atas, maka aspek kebersyukuran yang digunakan dalam Menyusun skala kebersyukuran mengacu pada teori (McCullough, Emmons & Tsang 2002).

C. Hubungan Antara kebersyukuran dan Penerimaan diri

Kebersyukuran dipahami sebagai sikap hati yang baik untuk merefleksikan kebaikan yang diterima melalui apresiasi perasaan, niat untuk membantu orang lain,

keinginan berbagi, serta tindakan positif nyata seperti menolong dan membalas kebaikan orang lain (Emmons & McCullough, 2004).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Komarudin dkk. (2022) dalam penelitiannya, rasa syukur juga berperan dalam penerimaan diri. Individu yang merasa bersyukur cenderung lebih mudah menerima diri mereka sendiri dan orang lain. Penelitian sebelumnya oleh Homan dan Hosack (2019) menjelaskan makna kebersyukuran sebagai individu yang menyadari sifat dan kualitas positifnya sendiri dengan kebaikan dan kasih sayang, terutama saat menghadapi kesulitan atau kekecewaan. Rasa kebaikan dan pengampunan terhadap diri sendiri ini mungkin akan membantu individu untuk mengakui dan menerima kekurangan dan kelemahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang erat dengan penerimaan diri, yang juga didukung oleh temuan dari Wood, Joseph, dan Maltby (2009), yang menjelaskan bahwa kebersyukuran adalah sebagai bentuk ciri pribadi yang berfikir positif, mempresentasikan hidup menjadi positif sehingga rasa syukur dipercaya dapat menjadi prediktor penerimaan diri. Dengan rasa syukur, orang tua akan memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi, yang berujung pada peningkatan penerimaan diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran dapat mempengaruhi penerimaan diri pada orang tua.

Penerimaan diri orang tua timbul dalam bentuk perasaan dan perilaku orang tua yang ditunjukkan dalam bentuk kasih sayang yang tak bersyarat terhadap anak, pengakuan terhadap anak sebagai pribadi yang memiliki perasaan dan berhak serta perlu mengungkapkan perasaan tersebut, penghargaan terhadap keunikan anak, dan

pengakuan terhadap kebutuhan anak untuk menjadi individu yang mandiri (Porter, 1954).

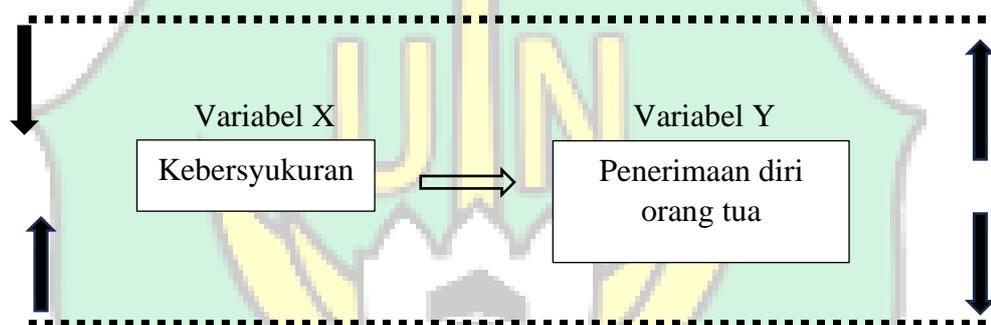
Berdasarkan salah satu aspek penerimaan diri menurut Porter (1954), yaitu cinta tanpa syarat (*unconditional love*), yang mengacu pada kemampuan orang tua untuk mencintai anak mereka tanpa syarat apa pun, aspek ini relevan bagi orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK). Cinta tanpa syarat dapat dihubungkan dengan salah satu dimensi kebersyukuran menurut McCullough et al. (2002), yaitu rentang (*span*), yang menggambarkan sejauh mana individu mampu menyadari dan merasakan berbagai hal dalam hidupnya yang patut disyukuri. Dalam konteks orang tua ABK, cinta tanpa syarat dapat membantu mereka menemukan hal-hal positif dalam perkembangan dan keberadaan anak mereka, sehingga orang tua mampu melihat berbagai aspek yang dapat disyukuri meskipun di tengah tantangan yang kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh Partini dkk (2023) menunjukkan bahwa kebersyukuran dan kesabaran berperan sebagai prediktor dalam penerimaan diri ibu dari anak berkebutuhan khusus. Kebersyukuran memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan penerimaan diri ibu anak berkebutuhan khusus, yang dibuktikan dengan hasil analisis data yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,50$ ).

Penelitian lain oleh Putri (2020), berjudul “Penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus ditinjau dari kebersyukurannya”, juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dan penerimaan diri. Nilai koefisien korelasi signifikansi yang positif, yaitu 0,000 ( $p < 0,001$ ), mengindikasikan

bahwa semakin tinggi rasa syukur, semakin tinggi pula penerimaan diri orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran merupakan prediktor terhadap penerimaan diri orang tua, dan menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri orang tua, yang berarti bahwa penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan tinggi seiring dengan tingginya rasa syukur yang dimiliki.



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual kebersyukuran dan Penerimaan diri orang tua

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan positif antara Kebersyukuran dengan Penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Aceh Utara”. Artinya apabila kebersyukuran semakin tinggi maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara Aceh Utara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dan analisis data menggunakan metode kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode korelasional. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang mengkaji hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, peneliti memilih metode ini untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Terikat (Y) : Penerimaan Diri Orang Tua
2. Variabel Bebas (X) : Kebersyukuran

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Penerimaan diri Orang Tua**

Penerimaan diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perasaan dan tindakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC

Dewantara yang menunjukkan kasih sayang tanpa syarat, menghargai perasaan dan keunikan anak, serta mendukung anak untuk mandiri. Adapun penerimaan diri orang tua diukur menggunakan skala penerimaan diri orang tua yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Porter (1954) yaitu: a. *Acceptance of feeling* b. *Acceptance of uniqueness* c. *Recognition of the child's need for autonomy* d. *Unconditional love*.

## 2. Kebersyukuran

Kebersyukuran yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan reaksi berterima kasih orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara atas bantuan atau dukungan orang lain yang kemudian merubahnya menjadi sikap, moral, kebiasaan dan kepribadian seseorang. Adapun kebersyukuran diukur menggunakan skala kebersyukuran yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McCullough, dkk (2002) yaitu: a. *Intensity* b. *Frequency* c. *Span* d. *Density*.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah area generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan 70 orang tua dari anak berkebutuhan khusus yang berada di SLB YPAC Dewantara Aceh Utara.

## 2. Sampel

Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB YPAC Dewantara berdasarkan data yang didapatkan dari sekolah saat dilakukan wawancara dengan seorang guru yang mengajar di Yayasan tersebut. Sampel sebesar 70 orang tua yang dimaksudkan di atas berasal dari kedua orang tua yaitu ibu dan ayah dari 35 siswa yang bersekolah di SLB YPAC Dewantara (R, wawancara personal, 17 juli 2024).

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur Penelitian

Secara umum, penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala penerimaan diri orang tua dan skala kebersyukuran, yang disusun berdasarkan model skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Penelitian ini telah menetapkan fenomena sosial tersebut secara spesifik, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Melalui skala *Likert*, variabel yang diukur akan dipecah menjadi indikator-indikator yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan.

Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jenis skala yang digunakan yaitu

dengan empat alternatif jawaban yang dibagi menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Untuk menunjukkan aitem *favourable* ditandai dengan huruf F dan untuk menunjukkan aitem *unfavourable* ditandai dengan huruf UF. Bentuk alternatif jawaban pada skala likert ini adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Azwar, 2016).

Tabel 3. 1

*Skor Skala Favourable dan Unfavourable*

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala Penerimaan Diri Orang Tua

Skala Penerimaan diri orang tua dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan 4 aspek yang dikemukakan oleh Porter (1954) yaitu *Acceptance of feeling*, *Acceptance of uniqueness*, *Recognition of the child's need for autonomy*, dan *Unconditional love*. Rincian masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2

*Blue Print Skala Penerimaan Diri Orang Tua*

<b>Aspek</b>	<b>Definisi Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Aitem</b>	
			<b>F</b>	<b>UF</b>
1. <i>Acceptance of feeling</i>	Menghargai anak sebagai individu dengan segenap perasaan menghormati hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan	1. Menghargai anak sebagai individu dengan perasaan	1	17, 18
		2. Menghormati hak dan kebutuhan anak dalam mengekspresikan perasaannya	2,3,4	19, 20

2. <i>Acceptance of uniqueness</i>	Menghargai anak sebagai diri yang unik sehingga orang tua dapat mendukung keunikan anak sepenuhnya agar mampu menjadi pribadi yang sehat	1. Menghargai keunikan yang dimiliki anak 2. Mendukung keunikan anak dengan sepenuhnya	5,6 7,8	21 22, 23
3. <i>Recognition of the child's need for autonomy</i>	Mengenali kebutuhan-kebutuhan anak untuk membedakan dan memisahkan diri dari orang tua untuk menjadi individu yang mandiri	1. Mengenali kebutuhan anak ketika untuk menjadi mandiri	9,10, 11	24, 25
4. <i>Unconditional love</i>	Mencintai anak tanpa syarat, merujuk pada bentuk cinta yang sepenuhnya, menerima anak	1. Menerima anak apa adanya 2. Tidak memperhitungkan kesalahan, kelemahan atau situasi tertentu	12,13 14 15,16	26 27, 28, 29
<b>Total</b>			<b>29</b>	

b. Skala kebersyukuran

Skala kebersyukuran dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan 4 aspek yang dikemukakan oleh McCullough dkk (2002) yaitu *Intensity*, *Frequency*, *Span*, dan *Density*. Rincian masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3

*Blue Print Skala Kebersyukuran*

Aspek	Definisi Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			F	UF
1. <i>Intensity</i>	Kekuatan seseorang untuk merasakan rasa syukur. Orang yang	1. Kekuatan untuk merasakan rasa syukur	1,2,3	17

	memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi akan merasa lebih bersyukur dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat rasa syukur yang rendah.	2. Orang yang memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi akan lebih sering bersyukur	4,5,6,7	18,19, 20
2. <i>Frequency</i>	Seberapa sering seseorang mengucapkan atau merasakan syukur. Seseorang yang bersyukur mungkin akan merasa bersyukur berkali-kali setiap hari, dan rasa syukur dapat ditimbulkan oleh bantuan yang paling sederhana sekalipun.	1. Seberapa sering seseorang mengucapkan atau merasakan syukur 2. Rasa syukur dapat ditimbulkan oleh bantuan sederhana sekalipun	8 9,10	21 22,23
3. <i>Span</i>	Waktu yang diluahkan orang terdekat untuk membuat seseorang merasa bersyukur pada waktu tertentu seperti bersyukur atas keluarga mereka, pekerjaan mereka, kesehatan mereka, dan kehidupan itu sendiri, serta berbagai manfaat lainnya.	1. Jumlah waktu yang diberikan orang terdekat yang membuat seseorang lebih bersyukur	11,12,	24,25
4. <i>Density</i>	Mengacu pada banyaknya jumlah orang yang membuat seseorang merasa bersyukur atas satu hasil positif.	1. Rasa syukur yang diterima dari banyaknya dukungan orang terdekat	13,14, 15,16	26
<b>Total</b>			<b>26</b>	

## 2. Uji Validitas

Skala penerimaan diri orang tua dan skala kebersyukuran yang telah digambarkan dalam *blue print* pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 pernyataan aitem-aitemnya diuji dengan menggunakan uji validitas isi dengan rumus CVR (*content validity ratio*). Menurut Lawshe 1975 dalam Azwar (2018) dijelaskan bahwa *Content Validity Ratio* (CVR) digunakan untuk mengukur validitas isi aitem berdasarkan data empirik. Dalam pendekatannya ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala esensial bagi operasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. Aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Para SME yang terdiri dari minimal tiga *expert judgment* yang berkompeten dengan kualifikasi telah lulus strata (S2 atau S3) dan memiliki keahlian dalam bidang psikologi diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala dengan menggunakan tiga Tingkat esensialitas yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial dan tidak diperlukan. Secara statistik berikut rumus untuk mencari CVR.

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

$n_e$  = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$N$  = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil komputasi *Content Validity Ratio* Skala Penerimaan Diri Orang Tua

Hasil komputasi *content validity ratio* skala penerimaan diri orang tua yang peneliti gunakan lewat pengujian terhadap isi skala melalui *subject expert*

*judgement* (SME) dari tiga orang *expert* untuk memeriksa masing-masing aitem mencerminkan perilaku yang ingin diukur. Adapun hasilnya terdapat 28 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 1 aitem memiliki koefisien 0,3 dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4

*Koefisien CVR Skala Penerimaan Diri Orang Tua*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	0,3	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala penerimaan diri orang tua, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

a. Hasil komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kebersyukuran

Hasil komputasi *content validity ratio* skala Kebersyukuran yang peneliti gunakan lewat pengujian terhadap isi skala melalui *subject expert judgement* (SME) dari tiga orang *expert* untuk memeriksa masing-masing aitem mencerminkan perilaku yang ingin diukur. Adapun hasilnya terdapat 26 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 1 aitem memiliki koefisien 0,3 dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5

*Koefisien CVR Skala Kebersyukuran*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	0,3	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1		
8.	1	18.	1		
9.	1	19.	1		
10.	1	20.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala Kebersyukuran, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2018) daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Sehingga untuk skala sikap, aitem yang berdaya beda tinggi adalah item yang mampu membedakan mana subjek yang bersikap positif dan mana subjek yang bersikap negatif. Pengujian daya beda dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang akan menghasilkan koefisien korelasi item total ( $r_{ix}$ ). Untuk mengetahui tingkat daya diskriminasi tiap aitem dari sebuah skala peneliti menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows* dengan uji *alpha Cronbach*.

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga rix atau  $r_{i(x-i)}$  kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Maksudnya, jika hasil statistik dari uji daya beda aitem memperoleh nilai rix nya dibawah 0,25 ( $\leq 0,25$ ), maka aitem tersebut digugurkan dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian (Azwar, 2021).

a. Uji daya beda aitem skala Penerimaan diri orang tua

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala Penerimaan diri orang tua dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penerimaan Diri Orang Tua*

No	Rix	No	Rix
1	0,416	16	0,499
2	<b>0,238</b>	17	<b>-0,66</b>
3	<b>0,217</b>	18	0,576
4	<b>0,076</b>	19	0,529
5	0,353	20	<b>0,243</b>
6	0,460	21	0,316
7	0,331	22	0,378
8	0,490	23	0,274
9	<b>0,147</b>	24	0,314
10	0,257	25	0,490
11	<b>-0,171</b>	26	0,534
12	0,332	27	0,397
13	0,331	28	0,544
14	0,556	29	0,622
15	<b>0,157</b>		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,25 dan adapula yang tidak mencapai koefisien korelasi atau uji

daya beda aitem di atas 0,25. Adapun aitem yang gugur sebanyak 8 aitem yang meliputi aitem nomor 2,3,4,9,11,15,17,20 sehingga tersisa 21 aitem yang tidak gugur dan memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi untuk dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7

*Blue Print Akhir Skala Penerimaan Diri Orang Tua*

No	Aspek	No Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	<i>Acceptance of feeling</i>	1	11,12	3	14,3%
2	<i>Aceptance of uniqueness</i>	2,3,4,5	13,14,15	7	33,3%
3	<i>Recognition of the child's need for autonomy</i>	6	16,17	3	14,3%
4	<i>Unconditional love</i>	7,8,9,10	18,19,20,21	8	38,3%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>11</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

## b. Uji daya beda aitem skala Kebersyukuran

Hasil analisis daya aitem berdasarkan skala Kebersyukuran pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kebersyukuran*

No	Rix	No	Rix
1	0,567	14	0,373
2	0,624	15	0,371
3	0,346	16	0,373
4	0,266	17	<b>0,140</b>
5	0,400	18	0,280
6	0,382	19	0,385
7	<b>0,169</b>	20	0,386
8	0,257	21	0,697
9	0,327	22	0,620
10	<b>0,208</b>	23	0,548
11	0,513	24	0,563
12	0,502	25	0,642
13	0,548	26	0,454

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,25 dan adapula yang tidak mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,25. Adapun aitem yang gugur sebanyak 3 aitem yang meliputi aitem nomor 7, 10, 17 sehingga tersisa 23 aitem yang tidak gugur dan memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi untuk dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9

*Blue Print Akhir Skala Kebersyukuran*

No	Aspek	No Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	<i>Intensity</i>	1,2,3,4,5,6	15,16,17	9	39,1%
2	<i>Frequency</i>	7,8	18,19,20	5	21,7%
3	<i>Span</i>	9,10	21,22	4	17,4%
4	<i>Density</i>	11,12,13,14	23	5	21,7%
	<b>Total</b>	14	9	23	100%

## 4. Uji Reliabilitas

Azwar (2018) mengemukakan bahwa reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya, oleh karena itu pengukuran yang tidak reliabel, tidak akan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas skala dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows*. Selain itu untuk

menghitung koefisien reliabilitas secara manual dapat menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$a = 2 [1 - (sy_1^2 + sy_2^2) / sx^2]$$

Keterangan:

$Sy_1^2$  dan  $sy_2^2$  = Varian skor Y1 dan variabel Y2

$Sx^2$  = Varian skor X

Menurut Guilfor (dalam Sugiyono, 2018) kriteria koefisien reliabilitas

*Cronbach's Alpha* dapat dikategorikan seperti tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 10

*Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala Penerimaan diri orang tua

Hasil uji reliabilitas pada skala Penerimaan diri orang tua diperoleh nilai sebesar 0,813 lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas *alpha cronbach* yaitu 0,854 berarti hasil uji reliabilitas pada skala penerimaan diri orang tua termasuk kedalam kriteria reliabel dengan koefisien nilai yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala Kebersyukuran

Hasil uji reliabilitas pada skala Penerimaan diri orang tua diperoleh nilai sebesar 0,865 lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas *alpha cronbach* yaitu 0,874 berarti

hasil uji reliabilitas pada skala kebersyukuran termasuk kedalam kriteria reliabel dengan koefisien nilai yang tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Proses Pengolahan Data

Sugiyono (2018) Teknik pengolahan data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis. Pengolahan data dapat dilakukan jika semua data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan cara menskoringkan skala kebersyukuran dan penerimaan diri dari tiap-tiap jawaban responden.

Berdasarkan pendekatan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

#### a. *Editing*

*Editing* atau pemeriksaan adalah proses memeriksa dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kesesuaian dan relevansi data tersebut, sehingga dapat diproses lebih lanjut. Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan jawaban yang telah dikumpulkan dan relevansi jawaban yang diberikan.

#### b. *Coding*

*Coding* atau Pemberian kode atau coding adalah proses pengelompokan jawaban yang diberikan oleh responden berdasarkan kategori tertentu. Pada tahap ini peneliti menggunakan perangkat lunak yaitu *excel* untuk melakukan *coding* atau pemberian skor pada jawaban responden dan membedakan skor antara jawaban *favourabel* dan *unfavourabel*. Pada tahap ini pula dilakukan penjumlahan skor aitem antar responden untuk keperluan analisis data.

### c. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan tahap berikutnya setelah proses pemeriksaan data dan pemberian kode. Pada langkah ini, setelah aitem diberikan skor maka selanjutnya data dalam berbentuk angka disusun dalam format tabel untuk memudahkan analisis data.

## 2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat dengan dua pengujian yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

### a. Uji Normalitas

Nuryadi, Astuti, dan Utami (2017) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah prosedur untuk menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Distribusi normal memiliki bentuk simetris, dengan modus, rata-rata, dan median berada di tengah. Distribusi ini akan membentuk pola menyerupai lonceng jika digambarkan dalam bentuk histogram.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS version 26.0 for Windows. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data salah satunya yaitu *Kolmogorof-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* adalah suatu tes *goodness-of-fit* artinya yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan *distributive* tertentu itu. Batasan yang digunakan dalam menentukan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka distribusi

adalah normal sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas hubungan kedua Variabel menurut (Ghozali, 2011) merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* version 26,0 for Windows. Data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai  $p > 0,05$  pada lajur F deviation from linearity, sedangkan jika menggunakan lajur *test for linearity* dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai  $p < 0,05$ . Pada penelitian ini menggunakan lajur *test for linierity*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan alat uji statistik, karena pernyataan hipotesis masih bersifat kesimpulan sementara dengan tingkat kebenaran yang masih belum kuat. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji secara statistik untuk menentukan apakah hasilnya signifikan, sehingga dapat diterima atau ditolak (Yam & Taufik, 2021). Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa kebersyukuran berkorelasi positif dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Maka teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* untuk yang berdistribusi normal, dan

korelasi rho ( $\rho$ ) *Spearman* jika data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan *Spearman*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan skala penelitian yaitu skala penerimaan diri orang tua dan skala kebersyukuran yang nantinya akan digunakan pada saat mengambil data pada responden. Skala penelitian tersebut terlebih dahulu harus melewati uji validitas oleh *expert judgement*. Setelah pengujian skala oleh *expert judgment* selesai, peneliti menyiapkan kuesioner untuk dilakukannya *try out* dan penelitian dalam bentuk *booklet* yang dibagikan kepada orang tua yang memiliki ABK di SLB YPAC Dewantara.

##### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan persiapan untuk melakukan penelitian yaitu mengajukan surat izin penelitian melalui Sevima UIN Ar-Raniry dan disetujui oleh pihak akademik psikologi. Setelah mendapatkan surat izin dari pihak fakultas, peneliti mengantarkan surat tersebut ke bagian administrasi SLB YPAC Dewantara pada 7 Desember 2024. Pada tanggal 14 Desember 2024, peneliti baru menerima surat balasan dari SLB YPAC Dewantara. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan isu etis, di mana partisipasi orang tua sepenuhnya bersifat sukarela setelah mendapatkan informasi lengkap terkait tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian, serta peneliti menjamin kerahasiaan data yang diberikan oleh para partisipan.

## 2. Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*) pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai yaitu suatu teknik untuk menguji dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada *tryout* terpakai ini, skala yang telah diisi oleh subjek akan dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui mana aitem yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Aitem yang diuji cobakan berjumlah 26 aitem untuk skala kebersyukuran 29 aitem untuk skala penerimaan diri orang tua dan. Uji coba alat ukur dilakukan bersamaan dengan penelitian yaitu pada 9 Desember sampai 14 Desember. Pada saat melakukan *try out* dan penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *booklet* dengan membagikannya secara langsung kepada orang tua yang memiliki ABK di SLB YPAC Dewantara saat jam pulang sekolah tiba dan kuesioner yang telah diisi akan dikumpulkan kembali oleh orang tua melalui perantara wali kelas sang anak. Sisa dari kuesioner yang tidak dapat dibagikan pada tanggal 9 Desember dikarenakan siswa tidak hadir, dibagikan kembali pada tanggal 11 Desember melalui perantara wali kelas. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 70 responden. Peneliti mengambil semua kuesioner yang telah diisi oleh orang tua setelah semua kuesioner terkumpul melalui perantara wali kelas pada tanggal 14 Desember.

Setelah melakukan pengolahan data hasil *try out* dan penelitian, diperoleh hasil bahwa pada skala kebersyukuran terdapat 3 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 7, 10, dan 17. Pengguguran aitem ini dilakukan berdasarkan teori Azwar

(2021) dengan batasan  $rix > 0,25$ . Dengan demikian, skala kebersyukuran menyisakan 23 aitem yang memenuhi kriteria dan memiliki nilai koefisiensi yang tinggi. Sementara itu, pada skala penerimaan diri orang tua, terdapat 8 aitem yang gugur, yaitu nomor 2, 3, 4, 9, 11, 15, 17, dan 20, sehingga tersisa 21 aitem yang memenuhi kriteria  $rix > 0,25$  dan memiliki nilai koefisiensi yang tinggi.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB YPAC Dewantara dan sampel yang digunakan berjumlah 70 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB YPAC Dewantara.

### 1. Demografi penelitian

#### a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan hasil jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang dengan presentase sebesar 50%, lalu hasil jenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang dengan presentase sebesar 50%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan dan subjek jenis kelamin laki-laki sama rata dikarenakan subjek merupakan kedua orang tua dari 35 siswa aktif yang bersekolah di SLB YPAC Dewantara. Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1

*Data Demografi Jenis Kelamin*

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	35	50%
Perempuan	35	50%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

## b. Subjek Berdasarkan Usia

Subjek penelitian berdasarkan usia pada penelitian ini dikategorikan kedalam 3 kategori usia menurut Santrock (2011) yaitu kategori dewasa awal dengan rentang usia 20-40 tahun, dewasa madya dengan rentang usia 40-60 tahun dan dewasa akhir dengan rentang 60 tahun ke atas. Pada penelitian ini menunjukkan hasil usia subjek pada kategori usia dewasa awal berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 42,86%, dan kategori usia dewasa madya sebanyak 40 orang dengan presentase sebesar 57,14%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mayoritas berada di kategori usia dewasa madya yaitu dengan rentang 60 tahun ke atas. Data demografi subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2

*Data Demografi Usia*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Dewasa Awal	20-40 tahun	30	42,86%
Dewasa madya	40-60 tahun	40	57,14%
Dewasa akhir	60 tahun keatas	-	0,00%
<b>Total</b>		<b>70%</b>	<b>100%</b>

## c. Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Subjek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini menunjukkan hasil ketegori sekolah dasar berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 2,86 %, hasil kategori sekolah menengah berjumlah 22 orang dengan

presentase sebesar 31,43%, lalu hasil hasil ketegori sekolah menengah atas berjumlah 36 orang dengan presentase sebesar 51,43 %, hasil ketegori strata satu berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 14,29 %. Data demografi subjek berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3

*Data Demografi Pendidikan Terakhir*

<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sekolah dasar	2	2,86%
Sekolah menengah	22	31,43%
Sekolah menengah atas	36	51,43%
Strata satu	10	14,29%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

## d. Subjek Berdasarkan Pekerjaan

Subjek penelitian berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan hasil kategori wiraswasta berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 30%, lalu hasil ketegori PNS berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 4,3%, hasil ketegori pedagang berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 10 %, hasil ketegori petani berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 14,3 %, hasil ketegori nelayan berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 2,9 %, hasil ketegori ibu rumah tangga berjumlah 27 orang dengan presentase sebesar 38,5%, Data demografi subjek berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4

*Data Demografi Pekerjaan*

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Wiraswasta	21	30%
PNS	3	4,3%
Pedagang	7	10 %
Petani	10	14,3 %
Nelayan	2	2,9 %

IRT	27	38,5%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

e. Jenis kelamin anak

Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin Anak pada penelitian ini menunjukkan hasil jenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang dengan presentase sebesar 40%, lalu hasil jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 60% Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jenis kelamin anak perempuan. Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin Anak dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5

*Data Demografi Jenis Kelamin Anak*

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	21	60%
Perempuan	14	40%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

f. Jenis kebutuhan khusus

Subjek penelitian berdasarkan jenis kebutuhan khusus anak pada penelitian ini menunjukkan hasil jenis kebutuhan khusus *down syndrom* berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 11,43%, lalu hasil jenis kebutuhan khusus autisme berjumlah 12 orang dengan presentase sebesar 17,14%, jenis kebutuhan khusus tuna rungu berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 11,43%, jenis kebutuhan khusus tuna daksa berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 14,29%, jenis kebutuhan khusus tuna grahita berjumlah 32 orang dengan presentase sebesar 45,71%, Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kebutuhan khusus

di dominasi oleh kategori tuna grahita. Data demografi subjek berdasarkan jenis kebutuhan khusus dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6

*Data Demografi Jenis Kebutuhan Khusus Anak*

<b>Jenis Kebutuhan Khusus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<i>Down syndrom</i>	8	11,34%
Autis	12	17,14%
Tuna rungu	8	11,43%
Tuna daksa	10	14,29%
Tuna grahita	32	45,71%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

2. Data kategorisasi

Pada penelitian ini kategorisasi sampel yang digunakan peneliti yakni kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Kategorisasi jenjang (*ordinal*) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kebersyukuran

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan

kenyataan di lapangan (empirik) dari variabel Kebersyukuran. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7

*Deskripsi Data Penelitian Kebersyukuran*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Penerimaan Diri Orang Tua	92	23	57,5	11,5	92	60	79,60	7,27

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Rumus  $\mu$  (skor maks+skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Rumus  $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 92, minimal adalah 23, mean memperoleh nilai 57,5 dan SD memperoleh nilai 11,5.

Sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasannya maksimal adalah 92 minimal adalah 60 mean memperoleh nilai 79,60 dan SD memperoleh nilai 7,27. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam mengkategorikan sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori meliputi kategori

rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (*ordinal*).

Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala Kebersyukuran.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi *ordinal* yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala Kebersyukuran menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8

*Kategorisasi Kebersyukuran*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 72,33$	8	11,4%
Sedang	$62,33 \leq X < 86,87$	48	68,6%
Tinggi	$86,87 \leq X$	14	20,0%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data kategorisasi skala Kebersyukuran menunjukkan bahwasanya orang tua yang memiliki anak ABK di SLB YPAC Dewantara memiliki tingkat Kebersyukuran pada kategori rendah 8 orang (11,4%), kategori sedang sebanyak 48 orang (68,6%), dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (20,0%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi Kebersyukuran paling banyak pada kategori sedang.

### b. Skala Penerimaan Diri Orang Tua

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (empirik) dari variabel Penerimaan Diri Orang Tua. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9

#### *Deskripsi Data Penelitian Penerimaan Diri Orang Tua*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Penerimaan Diri Orang Tua	84	21	52,5	10,5	82	47	72,65	6,89

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Rumus  $\mu$  (skor maks+skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Rumus  $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 84, minimal adalah 21, mean memperoleh nilai 52,5 dan SD memperoleh nilai 10,5.

Sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasannya maksimal adalah 82 minimal adalah 47 mean memperoleh nilai 72,65 dan SD memperoleh nilai 6,89. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala Penerimaan Diri Orang Tua.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala Penerimaan Diri Orang Tua menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. 10

*Kategorisasi Penerimaan Diri Orang Tua*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 65,76$	11	15,7%
Sedang	$65,79 \leq X < 79,54$	43	61,4%
Tinggi	$79,54 \leq X$	16	22,9%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data kategorisasi skala Penerimaan Diri Orang Tua menunjukkan bahwasanya orang tua yang memiliki anak ABK di SLB YPAC Dewantara memiliki tingkat Penerimaan diri pada kategori rendah 11 orang (15,7%), kategori sedang sebanyak 43 orang (61,4%), dan kategori tinggi sebanyak 16 orang (22,9%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi Penerimaan diri orang tua paling banyak pada kategori sedang.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linearitas

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11

#### *Uji Normalitas Data Penelitian*

Variabel Penelitian	Koefisien K-S	<i>P</i>
Kebersyukuran	0,137	0,002
Penerimaan diri orang tua	0,133	0,003

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kebersyukuran menunjukkan data berdistribusi tidak normal, hal ini dapat

dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,137 dan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ). Adapun data penelitian pada variabel Penerimaan diri orang tua juga berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,133 dan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,003 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi kaidah uji normalitas, sehingga hasil penelitian ini dapat diartikan tidak normal dan tidak dapat digeneralisasikan pada dalam penelitian ini.

#### b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hubungan kedua variabel penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12

#### *Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian*

Variabel Penelitian	<i>F Linearity</i>	P
Kebersyukuran	86,194	0,000
Penerimaan diri orang tua		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *F linearity* kedua variabel yaitu 86,194 dengan nilai  $p = 0,003$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $p$  yang diperoleh  $< 0,05$  dan menunjukkan dua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel Penerimaan diri orang tua dan Kebersyukuran pada penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat yang sudah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada uji normalitas data penelitian berdistribusi secara tidak normal, sedangkan untuk uji linearitas menunjukkan adanya hubungan secara

linear. Setelah hasil dari uji prasyarat didapat maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini.

Dikarenakan hasil uji asumsi tidak memenuhi, maka dalam uji hipotesis yang akan dilakukan peneliti menggunakan teknik *non parametric test Spearman's Rho rank correlation*. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13

<i>Uji Hipotesis Data Penelitian</i>		
Variabel Penelitian	<i>Spearman's Correlation</i>	P
Kebersyukuran Penerimaan Diri Orang Tua	0,688	0,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi yaitu 0,688 hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara Kebersyukuran dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua pada populasi penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kebersyukuran maka semakin tinggi pula Penerimaan Diri Pada Orang Tua. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Penerimaan Diri Pada Orang Tua maka semakin rendah pula Kebersyukuran pada populasi penelitian ini.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara Kebersyukuran dengan Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus DI SLB YPAC Dewantara. Sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14

<i>Measure of Association</i>	
<b>Variabel Penelitian</b>	<b><math>r^2</math></b>
Kebersyukuran	0,456
Penerimaan diri orang tua	

Berdasarkan tabel *Measure of Association* diatas, diperoleh hasil  $r^2$  atau sumbangan relatif sebesar 0,456 yang artinya terdapat 45,6% pengaruh Kebersyukuran terhadap Penerimaan diri orang tua sedangkan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri orang tua pada populasi penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis korelasi rho ( $\rho$ ) dari *Spearman* menunjukkan bahwa koefesien korelasi yaitu 0,688 hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan penerimaan diri orang tua pada populasi penelitian, maka terdapat hubungan positif signifikan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri orang tua (hipotesis diterima). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula penerimaan diri orang tua, sebaliknya semakin rendah penerimaan diri orang tua maka semakin rendah pula Kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Dewantara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006) menjelaskan bahwa bersyukur adalah bentuk penghargaan terhadap kebaikan yang diberikan. Bersyukur mencerminkan pengaruh nikmat Ilahi

dalam diri seseorang, yang terlihat dalam hatinya melalui iman, di lidahnya melalui pujian dan sanjungan, serta pada tubuhnya yang melaksanakan amal ibadah dan ketaatan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori penerimaan diri orang tua yang dikemukakan oleh Porter (1954). Bahwa penerimaan diri orang tua ditandai oleh kasih sayang tanpa syarat terhadap anak, pengakuan bahwa anak adalah individu yang memiliki perasaan, penghargaan terhadap keunikan anak, serta pengakuan atas kebutuhan anak untuk berkembang menjadi individu yang mandiri.

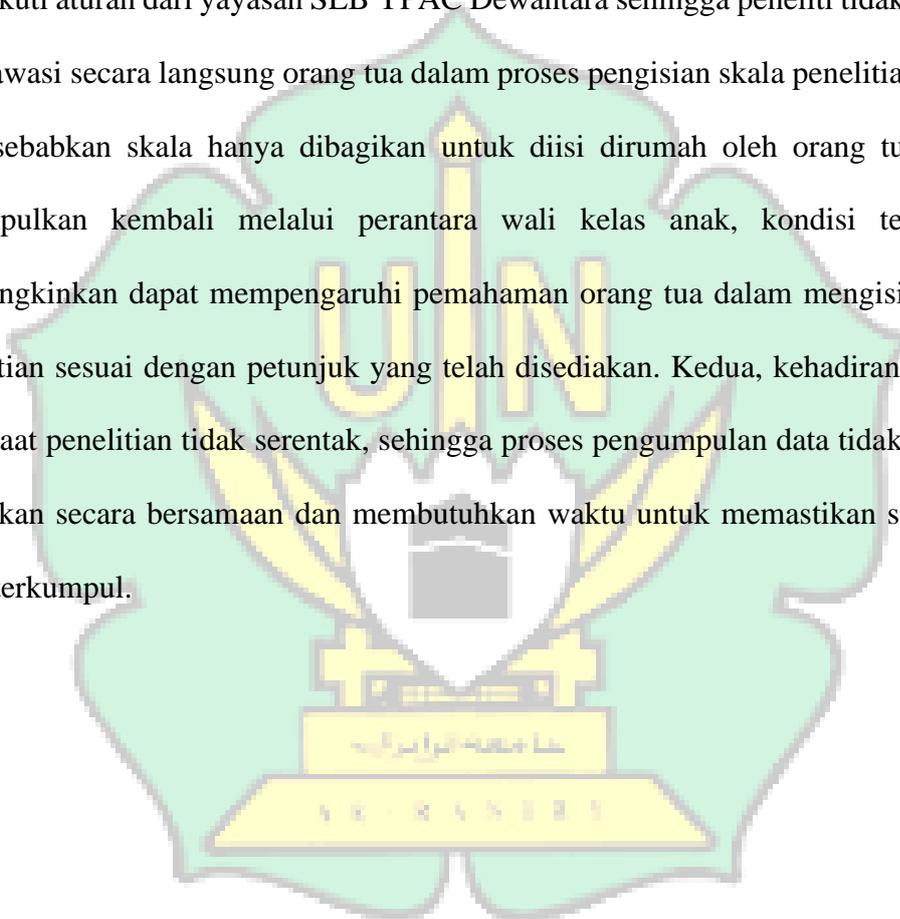
Penjelasan yang disampaikan oleh Partini dkk (2023) juga menguatkan bahwa dalam meningkatkan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, hal tersebut dipengaruhi oleh peran kebersyukuran yang lebih dominan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan positif dengan penerimaan diri orang tua. Terdapat dua penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dengan judul “Penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus ditinjau dari kebersyukurannya” penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara syukur dan penerimaan diri. Nilai koefisien korelasi signifikansi bersifat positif yaitu sebesar 0,000 ( $p < 0,001$ ) yang mengartikan semakin tinggi syukur maka semakin tinggi pula penerimaan diri orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2024) dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian data empirik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 8 orang tua (11,4%) di SLB YPAC Dewantara memiliki tingkat kebersyukuran pada kategori rendah, sebanyak 48 orang tua (68,6%) berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 14 (20,0%) termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa kebersyukuran orang tua dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi penerimaan diri orang tua di SLB YPAC Dewantara menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang tua (15,7%) berada dalam kategori rendah, sebanyak 43 orang tua (43%) termasuk dalam kategori sedang dan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang tua (22,9%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa penerimaan diri orang tua juga dalam kategori tinggi. Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara kebersyukuran dan penerimaan diri orang tua terdapat hubungan yang dibuktikan dengan nilai *F linearity* kedua variabel yaitu 86,194 dengan nilai  $p < 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel Kebersyukuran dan Penerimaan diri orang tua pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, dinyatakan bahwa variabel kebersyukuran dan penerimaan diri orang tua saling berhubungan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pernyataan Rogers (1951) yang menjelaskan bahwa seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri sendiri menjadi lebih menerima orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson dan Medinnus (1969) yang menyatakan bahwa seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri akan dapat menerima orang lain berlaku pada hubungan orang tua dan anak. Dengan demikian,

kebersyukuran merupakan prediktor yang membuat orang tua dapat menerima keberadaan anak dengan lebih baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pelaksanaan penelitian yaitu mengikuti aturan dari yayasan SLB YPAC Dewantara sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung orang tua dalam proses pengisian skala penelitian. Hal ini disebabkan skala hanya dibagikan untuk diisi dirumah oleh orang tua dan dikumpulkan kembali melalui perantara wali kelas anak, kondisi tersebut memungkinkan dapat mempengaruhi pemahaman orang tua dalam mengisi skala penelitian sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Kedua, kehadiran siswa pada saat penelitian tidak serentak, sehingga proses pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara bersamaan dan membutuhkan waktu untuk memastikan seluruh skala terkumpul.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi rho ( $\rho$ ) sebesar 0,688 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebersyukuran dengan penerimaan diri pada orang tua pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada orang tua. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri pada orang tua maka semakin rendah pula kebersyukuran pada penelitian ini. pada variabel kebersyukuran dan penerimaan diri orang tua sama-sama berada pada kategori sedang yang berarti orang tua yang memiliki ABK sama-sama bisa bersyukur dan bisa menerima kekurangan ataupun keterbatasan yang dimiliki oleh seorang anak. Analisis *measures of association* diperoleh nilai  $r^2 = 0,456$  hal ini berarti terdapat 45,6% pengaruh Kebersyukuran terhadap Penerimaan diri orang tua sedangkan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis, yaitu:

##### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua juga disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan pendampingan, kelompok dukungan, atau forum orang tua yang dapat menjadi wadah untuk

berbagi pengalaman, menambah wawasan, serta memperkuat dukungan emosional sehingga dapat mempertahankan rasa syukur dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Dengan memiliki kebersyukuran yang baik, orang tua dapat lebih mudah menerima kondisi anak dengan sepenuh hati, sehingga penerimaan diri dapat berkembang lebih optimal.

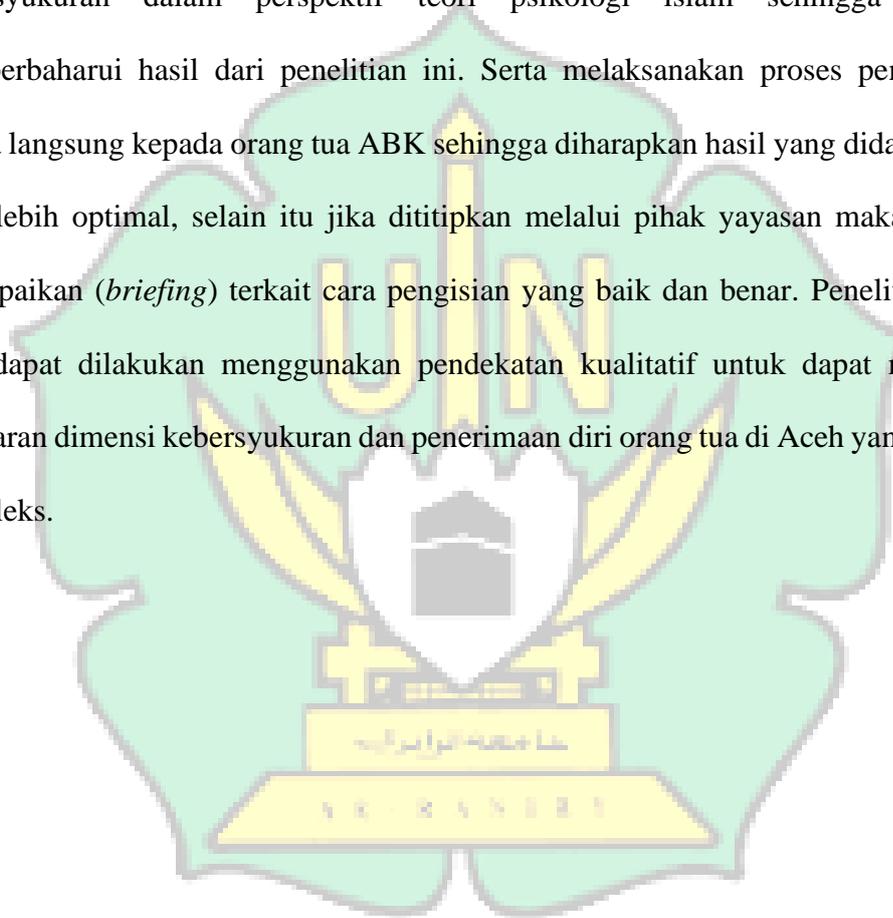
## 2. Bagi Yayasan

Yayasan disarankan dapat menyediakan program atau kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan kebersyukuran dan penerimaan diri orang tua anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat berupa penyuluhan, pelatihan psikologis, maupun sesi konseling yang melibatkan tenaga ahli di bidang psikologi dan pendidikan khusus. Selain itu, yayasan juga dapat memfasilitasi kegiatan kelompok dukungan yang mempertemukan orang tua, sehingga tercipta ruang komunikasi dan solidaritas yang dapat membantu mereka merasa lebih didukung dalam menerima kondisi anak.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan peran *gender* dalam penerimaan diri orang tua, khususnya dengan membandingkan tingkat penerimaan diri antara ibu dan ayah. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika peran *gender* yaitu ibu dan ayah dalam menghadapi tantangan memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas fokus penelitian dengan memverifikasi *parental acceptance* tidak hanya dari perspektif orang tua, tetapi juga dari persepsi anak. Pendekatan ini akan membantu menggambarkan sejauh mana penerimaan diri

orang tua berdampak pada hubungan mereka dengan anak. Namun, peneliti perlu mempertimbangkan jenis kebutuhan khusus anak, karena setiap jenis kebutuhan dapat memengaruhi pengalaman dan pola hubungan antara orang tua dan anak secara berbeda. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan terkait referensi yang perlu di *update* dan disesuaikan dengan kebersyukuran dalam perspektif teori psikologi islam sehingga dapat memperbaharui hasil dari penelitian ini. Serta melaksanakan proses penelitian secara langsung kepada orang tua ABK sehingga diharapkan hasil yang didapatkan akan lebih optimal, selain itu jika dititipkan melalui pihak yayasan maka perlu disampaikan (*briefing*) terkait cara pengisian yang baik dan benar. Penelitian ini juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat melihat gambaran dimensi kebersyukuran dan penerimaan diri orang tua di Aceh yang lebih kompleks.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyyah, I., Q. (1998). *Madarijus-salikin (Pendakian menuju Allah). Penjabaran kongkrit "iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in"*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Al-Munajjid, M. (2006). *Silsilah amalan hati: Ikhlas, tawakkal, optimis, takut, bersyukur, ridha, instrospeksi diri, tafakkur, makabbah, taqwa, wara*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afandi, N. K., Subandi, S., & Ilyas, H (2021). *Psikologi Kebersyukuran Perspektif Psikologi Positif dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali printing.
- Aji, W., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2013). Pengaruh pelatihan kebersyukuran terhadap penerimaan orang tua pada anak retardasi mental. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 97-104.
- Coopersmith, S. (1967) *The Antecedents of Self-esteem*. San Francisco and London: W. H. Freeman and Company.
- Darling, D. 1982. *Children Who Are Different Meeting the Challenges Of Birth Defects in Society*. London: C.V. Mosby Company.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.

- Endriyani, R. R. (2018). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Penerimaan diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis*. (Skripsi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Emmons, R. A., & Shelton, C. M. (2002). *Gratitude and the science of positive psychology. Handbook of positive psychology*, New York: Oxford University Press 18, 459-471.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2004). *The Psychology of Gratitude*, New York: Oxford University Press.
- Gargiulo, R.M. (2004). *Special education in contemporary*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Ghozali, I, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girindani, W. A., & Elisa, N. N. (2022). Dukungan sosial dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak down syndrome. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(2), 107-112.
- Homan, K., & Hosack, L. (2019). Gratitude and the self: Amplifying the good within. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(7), 874-886.
- Hafizah, H., & Mulyani, R. R. (2021). Profil *Self Acceptance* Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang. *Journal of Education Research*, 2(3), 115-119.
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (*gratitude*) pada orang tua anak berkebutuhan khusus perspektif psikologi Islam. *Psymphatic: jurnal ilmiah psikologi*, 2(1), 94-101.
- Hurlock, E. B. (1976). *Personality Development*. New York: Tata McGraw-Hill Publishing.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, R Medinnus, Gene. (1969). *Child Psychology Behavior and Development Second Edition*. United States of America: John Wiley and Sons, Inc.

- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 263-278.
- Kania, P., & Yanuvianti, M. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB X Bandung. *Prosiding psikologi*, 103-107.
- Kubler-Ross. (n.d.). *On Death and Dying (Kematian Sebagai Bagian Dari Kehidupan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Layyina, U., Amna, Z., Dahlia, D., & Faradina, S. (2024). *Mindfulness dan Penerimaan Diri: Studi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy*. Seurune: *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 7(1).
- Marettih, A. K. E., & Wahdani, S. R. (2017). Melatih kesabaran dan wujud rasa syukur sebagai makna coping bagi orang tua yang memiliki anak autis. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan gender*, 16(1), 13-31.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., & Utami, E. S. (2017). *Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 118-119.
- Ostian, r. n., Bahar, j. m. n., al Madafi, h. l. d., Fahmy, z., & Masfia, i. (2024). fenomenologi orang tua dalam mengasuh anak tunarungu. *pedagogy: jurnal ilmu pendidikan dan psikologi*, 4(2), 146-154.
- Partini, P., Yuwono, S., Amini, S., Salma, A., & Sumarno, Y. P. (2023). Penerimaan Diri Ditinjau Dari Kebersyukuran dan Kesabaran Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Psycho Idea*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v21i1.15759>.
- Putri, Y.D.S. (2020). *Penerimaan Diri Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Kebersyukurannya* (Doctoral dissertation). Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

- Porter, B. M. (1954). Measurement of parental acceptance of children. *Journal of Home Economics*.
- Rohner, R. P., Khalique, A., and Cournoyer, D. E. (2005) *Parental Acceptance-Rejection: Theory, Methods, Cross-cultural evidence, and implication*. *Ethos*, 33 (3) 299-334.
- Rizka (2024). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Rogers, C. R. (1951). Perceptual reorganization in client-centered therapy. *Perception: An approach to personality* (pp. 307–327).
- Sesa, L. P., & Yarni, L. (2022). Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Jorong Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 93-102.
- Seligman & Peterson, 2004, 'Strenghts Of Character And Well-being', *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 23, No. 5, hh. 603-619
- Santrock, J, W, (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta:Erlangga.
- Sujito, E., & Prihartanti, N. (2017). *Dinamika Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus* (Doctoral Dissertation), Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sumekar, G. (2009). *Anak berkebutuhan khusus: cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif*. Universitas Negeri Padang Press (UNP Press).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets. *Personality and Individual Differences*, 46(4), 443–447. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.11.012>
- Watkins, P. C., Khathrane Woddward, Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and Happiness. *Social Behavior and Personality* (Vol. 31, Issue 5, pp. 431–452).

Yulianti, S., Setiawati, H., Hartoyo, A., Sulistyarini, S., & Asrori, M. (2023). Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(2), 81-85.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.  
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>



# LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1167/Un 08/FPsi/Kp 00.4/10/2024

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 9 Oktober 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Munadira, S.Psi., MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Latifurrahmi  
NIM/Prodi : 210901005 / Psikologi  
Judul : Hubungan Kebersyukuran dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Dewantara Kabupaten Aceh Utara

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 17 Oktober 2024

Dekan Fakultas Psikologi,

  
A. Muslim

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1354/Un.08/FPsi/Kp.00.4/11/2024

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SLB YPAC Dewantara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210901005

Nama : LATIFURRAHMI

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Jalan Medan - Banda Aceh Lorong Panglima Bukit Kuta Blang Blang Pauh sa

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YPAC DEWANTARA**

Banda Aceh, 29 November 2024

An Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.St.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 31 Desember 2024





**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SLB YPAC DEWANTARA**

Jln. Medan-B.Aceh Desa Uteun Geulinggang, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara  
Email : slbypacdewantara99@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.8/SLBYPAC/ 111 /2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kedokteran Jurusan Psikologi (UIN Ar-Raniry) Nomor: 1354/Un.08/FPsi/Kp.00.4/11/2024, Hal ini mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi tertanggal 07 Desember 2024 maka kepala SLB YPAC Dewantara dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : LATIFURRAHMI  
NIM : 210901005  
Program Studi/ Jurusan : Psikologi

Benar telah melakukan Penelitian di SLB YPAC Dewantara pada tanggal 07 Desember 2024 guna melengkapi data pada penyelesaian Tugas.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Uteun Geulinggang, 14 Desember 2024  
Kepala Sekofah.

*Animawati, S. Pd*  
NIP. 19661230 198902 2005



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS  
PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH-2024**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN yang sedang melakukan penelitian di bidang psikologi guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi), yang nantinya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, saya membutuhkan data-data yang relevan, salah satunya dengan kesediaan Ibu/Bapak untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam skala ini.

Jawaban yang Ibu/Bapak berikan tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi penilaian. Kerahasiaan jawaban yang Ibu/Bapak berikan adalah tanggung jawab saya dalam menjalankan etika penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Latifurrahmi



**Lembar Persetujuan Berdasarkan Informasi  
(*Informed Consent*) untuk Penelitian Ilmu Psikologi**

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

**Peneliti** : Latifurrahmi, Mahasiswi Prodi Psikologi Fakultas  
Psikologi UIN AR-RANIRY

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerimaan diri pada orang tua anak berkebutuhan khusus.

**2. Kegiatan yang akan dilaksanakan**

Ibu/Bapak akan diminta untuk menjawab skala yang diajukan oleh peneliti.

**3. Ketidaknyamanan dan risiko**

Tidak ada risiko yang membahayakan Ibu/Bapak secara fisik pada saat berpartisipasi dalam penelitian ini. Beberapa pernyataan yang diajukan berkaitan pengalaman dan perasaan Ibu/Bapak .

**4. Manfaat Penelitian**

Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Ibu/Bapak telah memberikan kontribusi informasi mengenai Penerimaan diri orang tua ABK. Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh dari keterlibatan Ibu/Bapak sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai penerimaan diri orang tua ABK serta membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

**5. Waktu Penelitian**

Pengisian skala berlangsung selama sekitar 10-25 menit.

## 6. Pernyataan Kerahasiaan

Partisipasi Ibu/Bapak dalam penelitian ini bersifat rahasia. Semua data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.

## 7. Hak untuk Bertanya

Silahkan menghubungi Latifurrahmi (Peneliti) di 082383762086 jika Ibu/Bapak memiliki pertanyaan, keluhan atau saran terhadap penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka:

**Nama (inisial)** :

**Usia** :

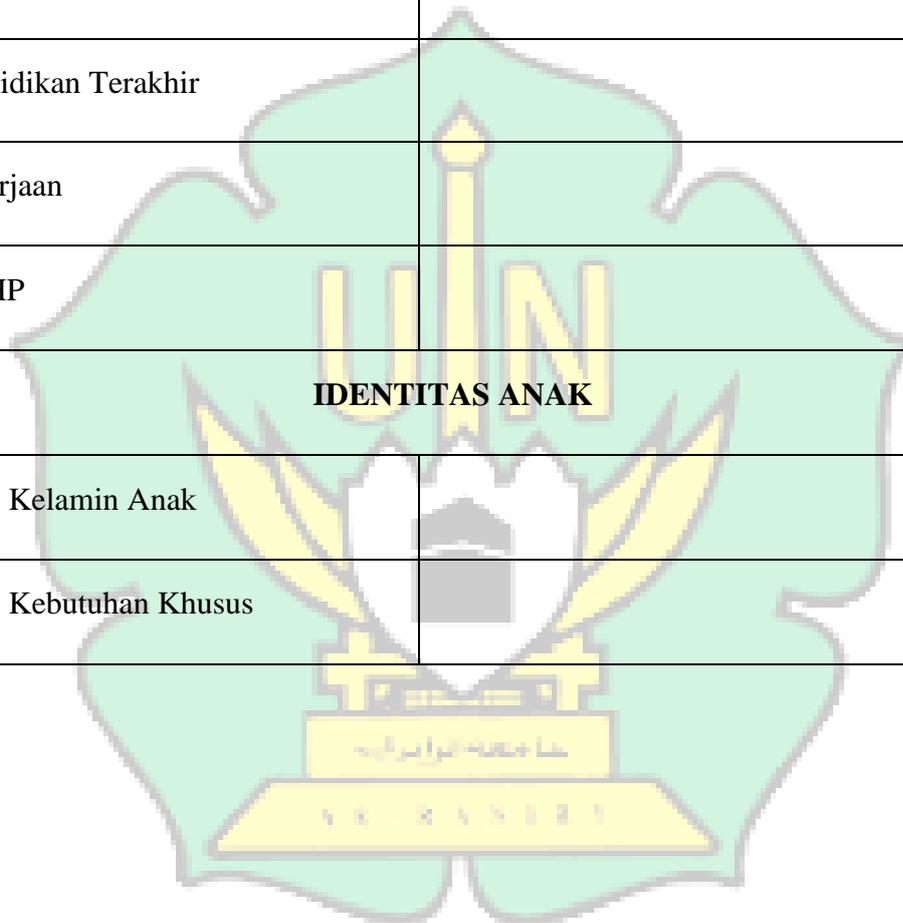
Kesediaan Ibu/bapak menandatangani *informed consent* ini, mengisyaratkan bahwa Ibu/Bapak telah membaca informasi dalam lembar ini dan bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dewantara, ..... 2024

( )



<b>IDENTITAS RESPONDEN</b>	
Nama Responden (Inisial)	
Usia	
Jenis Kelamin	
Pendidikan Terakhir	
Pekerjaan	
No HP	
<b>IDENTITAS ANAK</b>	
Jenis Kelamin Anak	
Jenis Kebutuhan Khusus	



**SKALA**  
**PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Ibu/Bapak. Ibu/Bapak diminta memilih salah satu dari pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Ibu/Bapak yang sebenarnya. dengan cara memilih :

**SS** : Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** terjadi pada diri Ibu/Bapak.

**S** : Bila pernyataan tersebut **Sesuai** terjadi pada diri Ibu/Bapak.

**TS** : Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** terjadi pada diri Ibu/Bapak.

**STS** : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** terjadi pada diri Ibu/Bapak.

Berikan tanda Centang (✓) pada kolom jawaban yang Ibu/Bapak anggap paling sesuai dengan diri Ibu/Bapak. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang benar dan salah dalam memberi jawaban.

**Contoh cara mengisi**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas saya sebagai orang tua tanpa bantuan orang lain	✓			

Bila Ibu/Bapak keliru atau ingin mengubah jawaban, berilah tanda = pada pilihan yang keliru dan beri tanda silang pada jawaban lain yang Ibu/Bapak anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas saya sebagai orang tua tanpa bantuan orang lain		✓		<del>✓</del>

-SELAMAT MENGERJAKAN -

### Skala Penerimaan Diri Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami bahwa kemarahan anak saya adalah bagian dari cara dia mengungkapkan emosi				
2.	Saya memahami cara anak saya mengungkapkan kegembiraannya dengan berteriak meskipun saya sedang butuh ketenangan				
3.	Saya memahami bahwa anak saya menendang atau memukul barang miliknya untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya				
4.	Saya membantu anak saya menemukan cara lain untuk mengekspresikan emosinya				
5.	Saya menghargai perbedaan perilaku anak saya dan tidak membandingkan dengan anak lain				
6.	Saya memahami bahwa anak saya memiliki bakat yang berbeda				
7.	Saya mencari cara lain untuk memaksimalkan minat anak saya				
8.	Saya selalu memberikan pendidikan terbaik untuk mendukung bakat anak saya				
9.	Saya memastikan bahwa anak saya tahu apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukannya				
10	Saya memberikan arahan ketika anak saya melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukannya				
11	Saya mencoba membuat anak saya bertanggung jawab sesuai kemampuannya				
12	Saya menerima anak saya dengan segala kekurangan dan kelebihanannya				
13	Saya merasa tidak terbebani oleh kondisi anak saya yang spesial				
14	Anak saya berharga dengan segala keunikan yang dimilikinya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15	Keterbatasan yang dimiliki anak saya bukan masalah untuk terus mengembangkan bakatnya				
16	Saya selalu memberikan dukungan dan cinta kepada anak saya, baik saat ia berhasil maupun saat ia gagal				
17	Saya mengabaikan ketika anak saya berteriak di depan wajah saya				
18	Ketika anak bertindak konyol saya menegurnya karena merasa malu				
19	Saya tidak dapat menerima ketika anak saya marah atau tantrum				
20	Saya kesulitan memahami mengapa anak saya menendang dan memukul barang sehingga saya tidak memperhatikannya				
21	Saya memarahi anak saya ketika ia tidak seperti anak lain yang berperilaku baik				
22	Saya tidak mendukung anak saya mengikuti pelatihan untuk mengasah bakatnya				
23	Saya merasa tidak perlu membantu anak saya karena hasilnya akan sama saja				
24	Saya sulit melepaskan anak saya untuk membuat keputusannya sendiri				
25	Saya merasa anak saya tidak akan pernah menjadi anak yang mandiri				
26	Saya tidak dapat menerima bahwa anak saya berbeda dari yang lain				
27	Saya terganggu ketika anak saya melakukan hal yang tidak saya sukai				
28	Keterbatasan yang dimiliki anak saya membuat saya membandingkannya dengan saudaranya yang normal				
29	Saya merasa kelemahan anak saya menjadi hambatan besar dalam perkembangannya				

### Skala kebersyukuran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa semakin bersyukur setiap harinya atas kehadiran anak saya, apa pun kondisinya				
2.	Rasa Syukur saya meningkat ketika menyadari bahwa anak saya memiliki bakat yang unik				
3.	Kehadiran anak saya terus memberikan arti penting dalam hidup saya				
4.	Saya seringkali disadarkan dengan sisi positif dari kekurangan anak saya yang membuat saya lebih bersyukur				
5.	Saya merasa lebih bersyukur selama menjani peran sebagai orang tua ABK				
6.	Saya lebih bersyukur setiap kali anak saya menunjukkan perkembangan				
7.	Keberadaan orang tua ABK yang lain membantu saya lebih bersyukur dan merasa tidak sendirian				
8.	Saya merasa bersyukur setiap hari atas kehadiran dan perkembangan anak saya, sekecil apapun itu				
9.	Dukungan pasangan, keluarga dan kerabat merupakan hal yang membuat saya bersyukur setiap saat				
10.	Kehadiran guru dan terapis yang perhatian membuat saya merasa tenang dan terbantu dalam merawat anak saya setiap saat				
11.	Seiring bertambahnya usia anak saya dukungan pasangan, keluarga dan kerabat semakin meningkat				
12.	Saya beruntung memiliki keluarga yang selalu mendampingi saya				
13.	Yayasan ini memfasilitasi Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak saya yang <i>special</i>				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Pasangan, keluarga dan kerabat memberikan banyak dukungan kepada saya				
15.	Saya merasa bersyukur atas dukungan dan apresiasi dari sesama orang tua ABK				
16.	Adanya yayasan membuat saya lebih tenang mengetahui bahwa anak saya difasilitasi untuk berkembang dengan tepat				
17.	Saya merasa semakin tertekan dengan kehadiran anak saya yang penuh tantangan				
18.	Saya semakin sulit menemukan sisi positif dari kondisi anak saya dalam kehidupan sehari-hari				
19.	Saya merasa bahwa kondisi anak saya lebih banyak memberikan beban dari pada pelajaran hidup				
20.	Tantangan yang saya hadapi sebagai orang tua ABK seringkali membuat saya merasa kecewa				
21.	Saya sangat jarang merasakan syukur karena merasa perkembangan anak saya kurang memenuhi harapan				
22.	Saya merasa sulit bersyukur karena kurangnya dukungan dari pasangan, keluarga dan kerabat dalam merawat anak				
23.	Kehadiran guru dan terapis tidak memberikan perubahan signifikan pada perkembangan anak saya				
24.	Dukungan pasangan, keluarga dan kerabat hanya muncul saat anak saya sudah menunjukkan kemandirian				
25.	Dukungan keluarga besar baru muncul ketika anak saya menunjukkan hal-hal yang mengarah pada kesembuhan				
26.	Meskipun Yayasan memberikan dukungan, saya terkadang merasa anak saya kesulitan mengikuti pembelajaran di yayasan				



24	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	85
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	84
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
27	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	85
28	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	86
29	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	1	3	3	1	2	70
30	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	84
31	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84
32	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	85
33	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	89
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
35	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	88
36	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	85
37	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	96
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
39	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	91
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	95
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	99
43	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	94
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	97
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	97
47	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	95
48	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	93

49	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	91
50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	94
51	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	98
52	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94
53	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	93
54	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	97
55	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
56	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	97
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	99
58	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	96
59	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
60	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	100
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	98
62	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
63	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	93
64	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	92
65	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	95
66	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	95
67	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	96
68	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	93
69	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	92
70	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	97



22	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	75
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	89
24	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	74
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	74
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
27	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	74
28	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	77
29	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	1	2	3	3	1	3	3	1	2	61
30	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
31	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	73
32	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	75
33	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	79
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
35	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	77
36	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	74
37	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	85
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
39	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	80
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	86
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	89
42	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	87
43	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	84
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	87
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	86

47	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	86	
48	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	81
49	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	81
50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	84
51	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	86
52	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	86
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	83
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	88
55	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	88
56	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	87
57	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	87
58	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86
59	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	88
61	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	87
62	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	84
63	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	84
64	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	83
65	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	84
66	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	84
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	86
68	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	83
69	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	82
70	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	87

### TABULASI SKALA PENERIMAAN DIRI ORANG TUA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Tota l	
1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	103	
2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2	91
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	106	
4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	94	
5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	91	
6	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	92	
7	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	104	
8	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	95	
9	4	3	2	1	1	3	4	3	2	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	89	
10	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	94	
11	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	100	
12	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	100	
13	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	74
14	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	95	
15	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	96	
16	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	100	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
18	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	99	
19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	88	
20	4	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	77	
21	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	94	

22	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	92		
23	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	104		
24	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	95		
25	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	98	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
27	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	100	
28	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	99
29	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	2	86	
30	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	96	
31	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	99	
32	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	100	
33	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
35	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	91	
36	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	95	
37	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	107
38	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	98
39	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	100	
40	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	106
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84
42	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	106	
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	105
44	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	105
45	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	101	
46	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	105	

47	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	101	
48	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	99	
49	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	102	
50	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	104	
51	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	107	
52	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	109	
53	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	104	
54	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	107	
55	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	108
56	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	107
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	110	
58	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	104	
59	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	105	
60	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	107	
61	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	107	
62	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	107	
63	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	102	
64	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	109	
65	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	103	
66	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	106	
67	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	105	
68	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	1	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	94	
69	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	103	
70	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	103	

**TABULASI SKALA PENERIMAAN DIRI ORANG TUA SETELAH AITEM GUGUR**

No	1	5	6	7	8	10	12	13	14	16	18	19	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	79
2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	66
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	76
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	68
5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	65
6	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	66
7	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	75
8	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	70
9	4	1	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	68
10	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	69
11	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	72
12	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	72
13	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	47
14	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	72
15	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69
16	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	72
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	73
19	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	62
20	4	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	55
21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	70

<b>22</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	65
<b>23</b>	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	79
<b>24</b>	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	67	
<b>25</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	73	
<b>26</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
<b>27</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	72	
<b>28</b>	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	73	
<b>29</b>	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	61	
<b>30</b>	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	71	
<b>31</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	72	
<b>32</b>	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	72	
<b>33</b>	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	70	
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62	
<b>35</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	64	
<b>36</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	68	
<b>37</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79	
<b>38</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	74	
<b>39</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	72	
<b>40</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	79	
<b>41</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	
<b>42</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78	
<b>43</b>	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78	
<b>44</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	80	
<b>45</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	75	
<b>46</b>	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	76	

<b>47</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	75
<b>48</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	77
<b>49</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	76
<b>50</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	75
<b>51</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	80
<b>52</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	80
<b>53</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	76
<b>54</b>	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78
<b>55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	81
<b>56</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	81
<b>57</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	82
<b>58</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	79
<b>59</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
<b>60</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	81
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	82
<b>62</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
<b>63</b>	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	75
<b>64</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	80
<b>65</b>	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	74
<b>66</b>	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	77
<b>67</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	78
<b>68</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	72
<b>69</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	76
<b>70</b>	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	76

## UJI DAYA BEDA AITEM DAN RELIABILITAS

### 1. Skala Kebersyukuran Tahap 1 (Sebelum aitem gugur)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	26

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.1143	54.943	.567	.857
VAR00002	86.1286	54.519	.624	.856
VAR00003	86.0714	56.589	.346	.862
VAR00004	86.0429	56.795	.266	.864
VAR00005	86.1000	55.425	.400	.861
VAR00006	86.0143	56.275	.382	.861
VAR00007	86.2857	57.424	.169	.867
VAR00008	86.3429	56.229	.257	.865
VAR00009	86.2143	55.997	.327	.863
VAR00010	86.2000	57.061	.208	.866
VAR00011	86.3429	54.692	.513	.858
VAR00012	86.3143	54.740	.502	.858
VAR00013	86.2143	54.287	.548	.857
VAR00014	86.3286	55.818	.373	.861
VAR00015	86.2714	55.621	.371	.862
VAR00016	86.2429	55.288	.373	.862
VAR00017	86.5429	57.150	.140	.870
VAR00018	86.4571	55.614	.280	.865
VAR00019	86.1857	54.878	.385	.861
VAR00020	86.4286	55.408	.386	.861

VAR00021	86.2714	52.346	.697	.851
VAR00022	86.2429	52.389	.620	.853
VAR00023	86.3000	54.126	.548	.856
VAR00024	86.4000	53.983	.563	.856
VAR00025	86.4000	52.417	.642	.853
VAR00026	86.4000	54.070	.454	.859

## 2. Skala Kebersyukuran Tahap 2 ( Setelah aitem gugur)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	23

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.0000	48.464	.608	.865
VAR00002	76.0143	48.072	.663	.864
VAR00003	75.9571	49.984	.390	.871
VAR00004	75.9286	50.386	.276	.874
VAR00005	75.9857	48.971	.425	.870
VAR00006	75.9000	49.917	.392	.871
VAR00007	76.2286	50.208	.227	.876
VAR00008	76.1000	50.120	.278	.874
VAR00009	76.2286	48.643	.493	.868
VAR00010	76.2000	48.568	.497	.868
VAR00011	76.1000	48.323	.520	.867
VAR00012	76.2143	49.765	.345	.872
VAR00013	76.1571	49.613	.340	.872
VAR00014	76.1286	49.070	.370	.872

VAR00015	76.3429	49.446	.270	.876
VAR00016	76.0714	48.647	.386	.871
VAR00017	76.3143	49.146	.388	.871
VAR00018	76.1571	46.163	.711	.860
VAR00019	76.1286	46.317	.620	.863
VAR00020	76.1857	47.777	.570	.865
VAR00021	76.2857	47.627	.588	.865
VAR00022	76.2857	46.236	.655	.862
VAR00023	76.2857	47.714	.473	.868

### 3. Skala Penerimaan Diri Orang Tua Tahap 1 (Sebelum aitem gugur)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.2286	56.179	.416	.806
VAR00002	95.5429	57.092	.238	.811
VAR00003	95.7286	55.998	.217	.814
VAR00004	95.6286	58.324	.076	.818
VAR00005	95.2000	56.365	.353	.807
VAR00006	95.5143	54.775	.460	.803
VAR00007	95.4857	56.224	.331	.808
VAR00008	95.1714	55.159	.490	.802
VAR00009	95.6000	57.635	.147	.815
VAR00010	95.3143	56.422	.257	.811

VAR00011	95.5000	61.007	-.171	.829
VAR00012	95.1143	56.769	.332	.808
VAR00013	95.3714	55.773	.331	.808
VAR00014	95.3286	54.948	.556	.801
VAR00015	95.6000	57.867	.157	.814
VAR00016	95.3286	55.383	.499	.803
VAR00017	95.9429	59.736	-.066	.826
VAR00018	95.8714	51.795	.576	.795
VAR00019	95.5286	53.093	.529	.799
VAR00020	95.4143	56.855	.243	.811
VAR00021	95.2857	55.975	.316	.808
VAR00022	95.4286	55.321	.378	.806
VAR00023	95.3571	56.581	.274	.810
VAR00024	96.1143	55.001	.314	.809
VAR00025	95.7143	53.975	.490	.801
VAR00026	95.3857	54.211	.534	.800
VAR00027	95.6429	54.987	.397	.805
VAR00028	95.2714	54.896	.544	.801
VAR00029	95.5857	52.826	.622	.795

#### 4. Skala Penerimaan Diri Orang Tua Tahap 2 (Setelah aitem gugur)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	21

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.9857	44.449	.418	.849
VAR00002	68.9571	45.114	.284	.853
VAR00003	69.2714	43.186	.461	.847
VAR00004	69.2429	44.302	.354	.851
VAR00005	68.9286	43.864	.446	.848
VAR00006	69.0714	45.256	.190	.858
VAR00007	68.8714	44.954	.337	.852
VAR00008	69.1286	44.201	.317	.853
VAR00009	69.0857	43.123	.593	.843
VAR00010	69.0857	43.442	.545	.845
VAR00011	69.6286	40.469	.583	.841
VAR00012	69.2857	41.743	.524	.844
VAR00013	69.0429	44.071	.338	.852
VAR00014	69.1857	43.110	.444	.848
VAR00015	69.1143	44.277	.338	.852
VAR00016	69.8714	43.563	.296	.856
VAR00017	69.4714	42.456	.493	.846
VAR00018	69.1429	42.617	.545	.844
VAR00019	69.4000	43.316	.405	.849
VAR00020	69.0286	42.724	.632	.842
VAR00021	69.3429	41.185	.657	.839

### **KATEGORISASI DATA PENELITIAN**

<b>Statistics</b>			
		Penerimaan diri orang tua	Kebersyukuran
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		72.6571	79.6000
Std. Deviation		6.89231	7.27194
Minimum		47.00	60.00
Maximum		82.00	92.00

## 1. Kebersyukuran

Statistics		
KB		
N	Valid	70
	Missing	0

KB					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	11.4	11.4	11.4
	Sedang	48	68.6	68.6	80.0
	Tinggi	14	20.0	20.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

## 2. Penerimaan diri orang tua

Statistics		
PD		
N	Valid	70
	Missing	0

PD					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	15.7	15.7	15.7
	Sedang	43	61.4	61.4	77.1
	Tinggi	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

### UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Penerimaan diri orang tua	Kebersyukuran
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.6571	79.6000
	Std. Deviation	6.89231	7.27194
	Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.088	.122
	Negative	-.133	-.137
Test Statistic		.133	.137

Asymp. Sig. (2-tailed)	.003 <sup>c</sup>	.002 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## UJI LINEARITAS

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penerimaan diri orang tua * Kebersyukuran	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

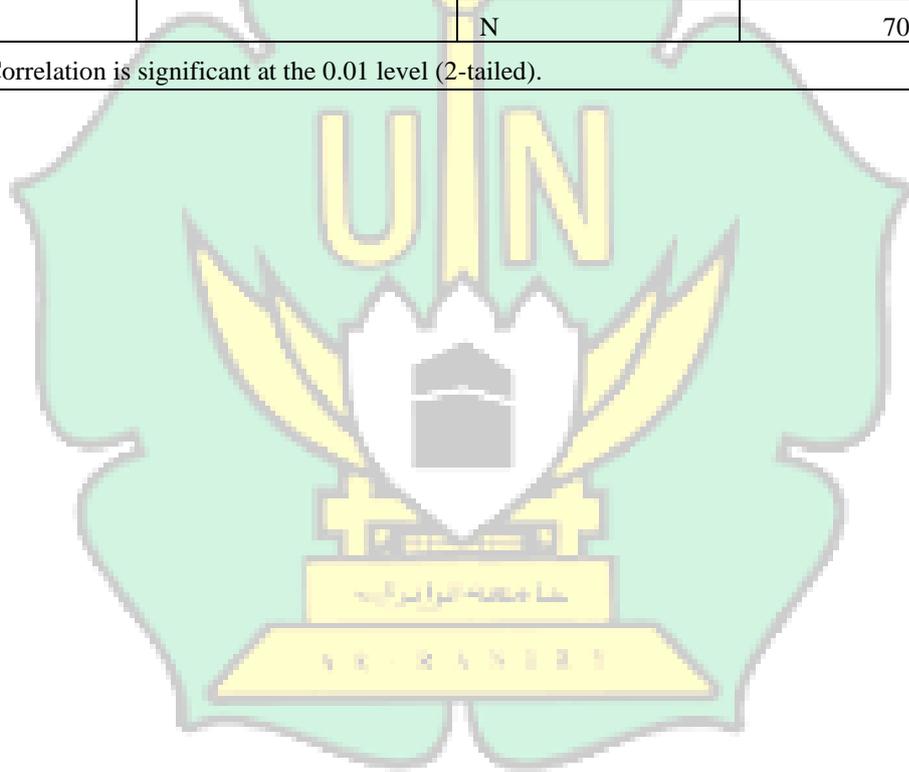
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan diri orang tua * Kebersyukuran	Between Groups	(Combined)	2462.005	22	111.909	6.448	.000
		Linearity	1496.044	1	1496.044	86.194	.000
		Deviation from Linearity	965.961	21	45.998	2.650	.003
	Within Groups	815.766	47	17.357			
	Total	3277.771	69				

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penerimaan diri orang tua * Kebersyukuran	.676	.456	.867	.751

## UJI HIPOTESIS

Correlations				
			Penerimaan diri orang tua	Kebersyukuran
Spearman's rho	Penerimaan diri orang tua	Correlation Coefficient	1.000	.688**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	70	70
	Kebersyukuran	Correlation Coefficient	.688**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Latifurrahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Binjei, 7 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 210901005
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
  - a. Kecamatan : Julok
  - b. Kabupaten : Aceh Timur
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. HP : 082383762086
9. Email : [Latifurrahmi07@gmail.com](mailto:Latifurrahmi07@gmail.com)
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SDN 1 Kuta Binjei (2015)
  - b. SMP : SMPS Ummul Ayman Samalanga (2018)
  - c. MA : MAS Al-Muslimun Lhoksukon (2021)
11. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Sakya SE
  - b. Nama Ibu : Saptiah
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Pedagang
  - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang tua : Kuta Binjei, Julok, Aceh Timur

Banda Aceh  
Peneliti

Latifurrahmi